

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN JENIS-JENIS MAKNA KATA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 8 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Ujian Akhir
Sarjana Pendidikan



Oleh

Dewi Rahmawati

032112085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Dewi Rahmawati

NPM : 032112085

Judul : Hubungan antara Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bogor

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

Dra. Tri Mahajani, M.Pd.
NIK 10889025136

Diketahui Oleh

Dekan Fkip
Universitas Pakuan

Ketua Program Studi
PBS Indonesia

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP. 195601081986011001

Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari : Kamis
Tanggal : 15 September 2016
Nama : Dewi Rahmawati
NPM : 032112085
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Hubungan antara Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bogor

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd.		
2	Rina Rosdiana, M.Pd.		
3	Siti Chodijah, M.Pd.		

Ketua Program Studi

PBS Indonesia,

Suhendra, M.Pd.

NIK 10903032434

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Empat tahun sudah dilalui
Tak mudah menghadapi liku-liku
Tak cukup dengan kata bahagia
Banyak yang harus dikorbankan*

*ACC adalah kata cinta paling indah di tahun terakhir
LULUS adalah dambaan hati yang selama ini diperjuangkan
KEBANGGAAN adalah penantian dua kekasih hati sepanjang hayat*

*Hanya terima kasih dan puji syukur yang terucap
Tak ada gambaran secara spesifik
Semoga semua doa baik terkabul*

Aamiin...

ABSTRAK

Dewi Rahmawati: Hubungan Antara Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dari 25% populasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes pilihan ganda dan tes uraian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan uji *product moment*, diperoleh nilai koefisien nilai (r) dengan sampel ($N=67$) sebesar 0,342 pada interval koefisien 0,200 – 0,399 dengan tingkat hubungan **rendah**. Pengujian hasil koefisien kolerasi (r) pada *product moment* dapat dihubungkan dengan tabel kolerasi *product moment* (r -tabel) dengan $N = 67$. Pada r tabel *product moment* dapat diketahui taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $N= 67$ adalah 0,232 dan 0,302. Sehubungan dengan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis tidak ada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor **ditolak**, sebab r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat diketahui bahwa r_t (5% = 0,232) < ($r_{xy} = 0,342$) > r_t (1% = 0,302). Selain itu, jika dilihat pada tabel penafsiran koefisien hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada interval 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan **rendah**. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor **diterima**. Dengan kata lain 34,2% penguasaan jenis-jenis makna kata memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis puisi, sedangkan 65,8% merupakan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan jenis-jenis makna kata memiliki hubungan **rendah** dengan kemampuan menulis puisi siswa.

Kata kunci: Penguasaan jenis-jenis makna kata, kemampuan menulis puisi

ABSTRACT

Dewi Rahmawati: The Correlation between students' semantic mastery and their ability to write poem on tenth grade students of SMA N 8 Bogor. Script. Indonesia Language and Literature Study Program, Faculty of Teacher Training and Education Science, Pakuan University 2016.

The aim of the research are to the correlation between students' semantic mastery and their ability to write poem on tenth grade students of SMA N 8 Bogor. The methodology that was used was quantitative with 25 % as a sample from population of students' class X SMA N 8 Bogor. The researcher collects the data with giving two tests were multiple choice question and essay question. The researcher used technique correlation X SMA Negeri 8 Bogor to take the sample. Based on data calculating with using product moment, it shows coefficient score (r) with sample (N=67) is 0.342 on coefficient interval 0.200 – 0.399 with low level correlation. Testing on correlation coefficient result (r) on Product moment, it can elaborate with product moment correlation table (r-table) with N=67. Based on r product moment table, it can show significant level 5% and 1 % toward N=67 is 0.232 and 0.302. Based on the data calculating, it can be concluded that the hypothesis there is no correlation between students' semantic mastery and their ability to write poem on tenth grade students of SMA N 8 Bogor is **rejected**, because $r_{\text{calculate}}$ is bigger than r_{table} , so it explains that $r_t (5\% = 0.232) < (r_{xy} = 0.342) > r_t (1\% = 0.302)$. On the other hand, if it shows on coefficient interpretation table the correlation between students' semantic mastery and their ability to write poem on interval 0.200-0.399 with low level correlation. Thus, alternative hypothesis (H_a) with states there is correlation between students' semantic mastery and their ability to write poem on tenth grade students of SMA N 8 Bogor is **accepted**. In the other word, 34.2% semantic mastery gives contribution toward the ability to write poem, while 65.8% is other variable which is not tested in this research. So, it can be concluded that semantic mastery has **low** level correlation with students' ability to write poem.

Key words: Semantic mastery, the ability of writing poem.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Sebagai bagian dari kemampuan menulis, menulis puisi harus dikuasai oleh siswa. Dalam menulis puisi diperlukan penguasaan jenis-jenis makna kata agar puisi yang dihasilkan memiliki makna yang inspiratif dan inovatif. Oleh karena itu, siswa juga harus menguasai jenis-jenis makna kata yang ada. Penelitian ini mencoba mengkaji hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, dan arahan, khususnya:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah memberikan tenaga pikiran, nasihat, motivasi, saran, serta waktu untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang tiada henti memberikan dukungan, tenaga, arahan, motivasi, serta saran yang bermanfaat bagi peneliti.
4. Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
5. Staf Dosen, staf Tata Usaha, staf Perpustakaan FKIP Universitas Pakuan.

6. Drs. Atip Suherman, M.Si. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Bogor, guru-guru SMA Negeri 8 Bogor, dan seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Supriatna dan ibunda Casrini, dan adik tercinta Nurul Nuraini yang selalu memberikan semangat dalam doa kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas D angkatan 2012 yang telah memberikan banyak bantuan, serta motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik, isi, dan penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Bogor, Agustus 2016

Dewi Rahmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

BUKTI PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori	7
1. Makna	7
1) Pengertian Makna	7
2) Makna Dalam Kata	9
3) Jenis-jenis Makna Kata	10
2. Menulis	21

1) Pengertian Menulis	21
2) Tujuan Menulis	23
3) Manfaat Menulis	26
3. Puisi	29
1) Pengertian Puisi	29
2) Jenis-jenis Puisi	35
3) Unsur-unsur Puisi	39
4) Kriteria Penilaian Puisi	44
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Metode Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Tes (Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata)	57
2. Tes (Kemampuan Menulis Puisi)	57
E. Definisi Konseptual dan Operasional	58
1. Definisi Konseptual	58
2. Definisi Operasional Variabel	59
3. Kisi-kisi Instrumen	60
4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)	74
a. Pengujian Validitas	74

b. Perhitungan Reliabilitas	74
F. Teknik Analisis Data	75
G. Hipotesis Statistik	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	77
1. Data dan Analisis Data	77
a. Data Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata	77
b. Data Tes Kemampuan Menulis Puisi	87
c. Korelasi Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata Dengan Kemampuan Menulis Puisi	100
2. Pengujian Hipotesis	105
3. Interpretasi Hasil Penelitian	107
B. Pembahasan Hasil Penelitian	108
C. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
RIWAYAT HIDUP	118
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Menulis Puisi	44
Tabel 3.1	Daftar Nama Sampel	55
Tabel 3.2	Kisi-kisi Soal Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata	61
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Penguasaan Jenis-Jenis Makna Kata	62
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Soal Tes Menulis Puisi	69
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi	70
Tabel 3.6	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	73
Tabel 3.7	Interpretasi Nilai r	76
Tabel 4.1	Data Nilai Penguasaan Jenis-Jenis Makna Kata	78
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi	81
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Penguasaan Jenis-Jenis Makna Kata	83
Tabel 4.4	Interval Peresentase Tingkat Penguasaan Jenis-Jenis Makna Kata .	85
Tabel 4.5	Data Tes Kemampuan Menulis Puisi	87
Tabel 4.6	Analisis Data Tes Kemampuan Menulis Puisi	91
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi	95
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi	97
Tabel 4.9	Interval Peresentase Tingkat Kemampuan Menulis Puisi	99
Tabel 4.10	Hasil Analisis Uji Korelasi	101
Tabel 4.11	Penafsiran Koefisien Korelasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Poligon Hasil Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata	84
Gambar 4.2	Grafik Histogram Hasil Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata .	85
Gambar 4.3	Poligon Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi	98
Gambar 4.4	Grafik Histogram Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi	98
Gambar 4.5	Grafik Scatter Hasil Uji Korelasi	107

DAFTAR LAMPIRAN

SK

Catatan Bimbingan Skripsi

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Surat Izin Penelitian Dari Sekolah

Absen Siswa Tes Validasi

Kunci Jawaban Validasi

Soal Validasi

Hasil Reliabilitas

Kunci Jawaban Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

Hasil Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan, berbagi pengalaman, belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Penguasaan dalam berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran berbahasa sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi. Dalam kegiatan ini diperlukan kreativitas yang baik untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dibentuk menjadi sebuah tulisan dan diharapkan dapat dipahami oleh pembaca serta berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, banyak orang beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang paling sulit, sebab selain menuntut imajinasi dan daya pikir siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, penulis

juga dituntut untuk menguasai unsur-unsur kebahasaan serta teknik yang benar dan baik dalam menulis.

Salah satu kegiatan menulis karya sastra yang sering dilakukan adalah menulis puisi. Menulis puisi adalah jenis karya sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Dalam setiap penulisan puisi biasanya seseorang memerlukan suasana khusus untuk merangkai kata demi kata dalam sebuah puisi. Puisi yang baik biasanya memiliki makna yang tersirat pada setiap baitnya. Dan makna pada puisi biasanya memiliki beberapa jenis sesuai kreativitas penulis.

Sayangnya, meskipun peluang sudah dibuka, aktivitas menulis puisi dengan makna yang beragam belum menampakkan kemajuan yang berarti. Hal itu terjadi karena peran menulis terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah belum ditekankan dengan acuan yang tegas dan jelas.

Dalam menulis juga harus diperhatikan pemilihan makna kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan makna kata merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur sehari-hari. Dalam memilih makna kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud, kita tidak dapat lari dari kamus. Kamus memberikan suatu ketepatan kepada kita tentang pemakaian makna kata.

Dalam hal ini, penguasaan makna kata yang tepatlah yang diperlukan. Makna kata yang tepat akan membantu penulis mengungkapkan dengan tepat pula apa yang ingin disampikannya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan jenis-jenis makna kata tampaknya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA, untuk mengetahui hubungan ini, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada siswa kelas X SMA seberapa jauh penguasaan jenis-jenis makna kata mempengaruhi kemampuan menulis puisi pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penguasaan jenis-jenis makna kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi?
2. Apakah kelengkapan bahan ajar/sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa?
3. Apakah kemampuan siswa tentang teknik menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi?
4. Apakah hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat menentukan kemampuan menulis puisi siswa, salah satunya penguasaan jenis-jenis makna kata. Dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penguasaan jenis-jenis makna kata siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.
3. Hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan jenis-jenis makna kata siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguasaan jenis-jenis makna kata siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan mengembangkan penguasaan jenis-jenis makna kata siswa dalam menulis puisi. Secara praktis kegunaan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, dan sekolah sebagai pembelajaran dan pengetahuan mengenai penguasaan jenis-jenis makna kata dalam sebuah puisi.

1. Guru
 - a. Dapat mengetahui penguasaan jenis-jenis makna kata pada siswa.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis puisi dan mengelola kelas secara efektif.
 - c. Memperluas dan memperdalam pemahamannya sehingga guru dapat memberikan metode pengajaran menulis puisi yang tepat dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan.
2. Siswa
 - a. Dapat mengetahui penguasaan jenis-jenis makna kata yang dimiliki setiap individu.
 - b. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

c. Mengembangkan kreatifitas siswa yang dituangkan melalui penulisan puisi.

3. Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan serta upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajar materi menulis puisi. Selain penelitian ini dapat meningkatkan inovasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran, melalui penelitian ini dapat pula diperoleh gambaran mengenai penguasaan jenis-jenis makna kata siswa dan meningkatkan kemampuan menulis puisi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Makna

1) Pengertian Makna

Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Semantik berkedudukan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata dalam bahasa, sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa lisan dan tulisan yang memiliki ciri-ciri sistematis, rasional, empiris sebagai pemerian struktur dan aturan-aturan bahasa (Nurhayati, 2009:3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna suatu kata dalam bahasa dapat diketahui dengan landasan ilmu semantik. Hornby berpendapat bahwa makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud (Pateda, 2001:45). Poerwadarminta menyatakan makna adalah arti atau maksud. Kata makna diartikan: (i) arti: ia memperhatikan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, (ii) maksud pembicara atau penulis, (iii) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Pateda, 2001:45).

Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling

dimengerti (Aminuddin, 2011:53). Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, serta (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Menurut Fatimah (1993:5) makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Menurut Palmer makna hanya menyangkut intrabahasa (dalam Fatimah, 1993:5). Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons menyebutkan bahwa mengkaji makna atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain (dalam Fatimah, 1993:5).

Kridalaksana (1993:148) berpendapat makna (*meaning, linguistic meaning, sense*) yaitu: (1) maksud pembicara, (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya, (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makna merupakan

arti dari suatu kata atau maksud pembicara yang membuat kata tersebut berbeda dengan kata-kata lain.

2) Makna Dalam Kata

Menurut Takdir (dalam Mahajani, 2009:16), kata ialah kesatuan kumpulan fonem atau huruf terkecil yang mengandung pengertian. Kata merupakan satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Menurut Kridalaksana (dalam Mahajani, 2009:16), morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. Jadi, kata merupakan kumpulan fonem atau satuan terkecil bermakna yang mampu berdiri sendiri. Kata terbentuk dari satu morfem atau gabungan beberapa morfem. Perhatikan contoh berikut!

(1) *batu, rumah, datang*

(2) *pejuang, mengikuti, pancasila*

Pada contoh (1) kata *batu, rumah, datang* terbentuk dari satu morfem, sedangkan pada contoh (2) kata *pejuang, mengikuti, pancasila* masing-masing terbentuk dari beberapa morfem. Kata *pejuang* dibentuk dari dua morfem *pe + juang*, kata *mengikuti* dibentuk dari tiga morfem *me(N) + ikut + i*, kata *pancasila* dibentuk dari dua morfem *panca + sila*.

Menurut Subroto (dalam Mahajani, 2009:16), kata mempunyai fungsi untuk menunjuk atau menyebut sesuatu (benda, peristiwa, sifat, keadaan, jumlah) yang bersifat di luar bahasa. Sesuatu yang di luar bahasa

tersebut disebut referent. Misalnya benda disebut *kursi*, *buku*, *meja*, menunjuk sesuatu di luar bahasa atau wujud atau bentuk dari benda tersebut.

3) Jenis-jenis Makna Kata

Bahasa pada dasarnya digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa pun sangat bermacam-macam bila dilihat dari beberapa kriteria dan sudut pandang. Jenis makna itu sendiri menurut Chaer (2009:59) dalam buku “Pengantar Semantik Bahasa Indonesia”, dibagi menjadi tujuh jenis makna, diantaranya:

- a. Berdasarkan jenis semantiknya dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal.
- b. Berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dibedakan menjadi makna referensial dan makna nonreferensial.
- c. Berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem dibedakan menjadi makna denotasi dan makna konotasi.
- d. Berdasarkan ketepatan maknanya dibedakan menjadi makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus.
- e. Berdasarkan ada atau tidak adanya hubungan (asosiasi, refleksi) makna sebuah kata dengan makna kata lain dibagi menjadi makna konseptual dan makna asosiatif.

- f. Berdasarkan bisa atau tidaknya diramalkan atau ditelusuri, baik secara leksikal maupun gramatikal dibagi menjadi makna idiomatikal dan peribahasa.
- g. Berdasarkan kata atau leksem yang tidak memiliki arti sebenarnya, yaitu oposisi dari makna sebenarnya disebut makna kias.

Berikut ini akan dibahas tentang jenis-jenis makna lebih terperinci:

a. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

a) Makna Leksikal

Menurut Chaer (2009:60) makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Artinya makna kata seperti yang terdapat dalam kamus.

Contoh:

- (1) *Bulpoin* : Sejenis alat tulis yang terbuat dari plastik dan menggunakan tinta.
- (2) *Kerbau* : Sejenis binatang berkaki empat yang biasa digunakan untuk membajak.
- (3) *Buku* : Sejenis barang yang digunakan untuk media tulis, terbuat dari kertas.

Sedangkan menurut Hasnah Faizah (2008:70), makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun.

Contoh:

(1) *Air* : Sejenis barang cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Dengan kata lain, makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera manusia atau makna apa adanya (makna yang ada di dalam kamus).

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna leksikal adalah leksem yang memiliki makna dan terdapat dalam kamus.

b) Makna Gramatikal

Menurut Chaer (2009:60), makna gramatikal adalah makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi. Artinya makna kata seperti ini diperoleh dari hasil peristiwa tata bahasa yang disisipkan pada kata tersebut.

Contoh:

(1) *Bersepeda* : Mengendarai sepeda.

(2) *Rumah-rumah* : banyak rumah

(3) *Rumah makan* : rumah tempat makan

Sedangkan menurut hasnah Faizah (2008:70), makna gramatikal adalah makna yang akan terjadi jika ada proses gramatikal (afiks, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi).

Contoh:

(1) *Bersepatukan* : mengenakan atau memakai sepatu.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari suatu proses gramatikal, seperti: afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi.

b. Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

a) Makna Referensial

Menurut Chaer (2009:61), makna referensial adalah makna yang mempunyai referen atau acuan. Makna referensial dapat disebut juga makna kognitif. Dalam makna ini memiliki hubungan dengan konsep mengenai sesuatu yang telah disepakati bersama (oleh masyarakat bahasa), seperti *meja* dan *kursi* adalah yang bermakna referensial karena kedua mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut “meja” dan “kursi”.

Contoh : *baju, kain, buku*

Menurut Pateda (2010: 125), referen atau acuan boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yang ditunjuk oleh lambang dan tidak mungkin berasosiasi yang lain.

Contoh : *sungai, hutan, gunung*

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna referensial adalah makna yang memiliki rujukan atau acuan yang pasti keberadaannya.

b) Makna Nonreferensial

Menurut Chaer (2009:61), makna nonreferensial adalah sebuah kata yang tidak mempunyai referen (acuan). Seperti preposisi dan konjungsi, juga kata tugas lainnya. Dalam hal ini kata preposisi dan konjungsi serta kata tugas lainnya hanya memiliki fungsi atau tugas tapi tidak memiliki makna.

Contoh : *dan, atau, tetapi*

Menurut Pateda (2010:125), makna nonreferensial yaitu kata yang acuannya tidak menetap pada satu maujud, melainkan dapat berpindah dari maujud yang satu kepada maujud yang lain.

Contoh: *dia, saya, sekarang, besok*

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna nonreferensial adalah makna yang rujukan atau acuannya dapat berubah-ubah.

c. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

a) Makna Denotatif

Menurut Chaer (2009:62), makna denotatif adalah makna asli, makna asal, makna sebenarnya yang dimiliki leksem. Artinya makna denotatif adalah makna umum, apa adanya, tidak

mencampuri nilai rasa, dan tidak berupa kiasan. Apabila seseorang mengatakan tangan kanannya sakit, maka yang dimaksudkan adalah tangannya yang kanan sakit.

Contoh : *kurus, gemuk, kuda*

Menurut Tarigan (1988: 59), makna denotasi adalah batasan kamus atau definisi utama sesuatu kata, sebagai lawan daripada konotasi-konotasinya atau makna-makna yang ada kaitannya dengan itu.

Contoh : *tinggi, buaya, ayam*

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makna denotasi adalah makna yang tanpa mengalami perubahan makna atau penambahan makna dan sebagai lawan daripada makna konotasi-konotasinya.

b) Makna Konotatif

Menurut Chaer (2009:62), makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang yang menggunakan makna tersebut. Artinya makna yang berupa kiasan atau yang disertai nilai rasa, tambahan-tambahan sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria-kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual.

Contoh:

(1) Para petugas gabungan merazia *kupu-kupu malam* tadi malam

(*kupu-kupu malam* = wanita tuna susila)

(2) Bu Marcella sangat sedih karena terjerat hutang *lintah darat*

(*lintah darat* = rentenir)

Menurut Pateda (2010: 112), makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

Contoh:

(1) Berilah ia *amplop* agar urusamu segera selesai (*amplop* =

berilah ia uang)

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makna konotatif adalah makna denotatif atau makna leksikal yang ditambahkan nilai rasa sehingga memiliki makna lain.

d. Makna Istilah dan Makna Kata

a) Makna Istilah

Menurut Chaer (2009:63), makna istilah mempunyai makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa istilah itu bebas konteks, sedangkan kata tidak bebas konteks. Perlu diingat bahwa sebuah

makna istilah hanya digunakan pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Contoh:

- (1) Kata *tangan* dan *lengan* (dalam bidang kedokteran *tangan* bermakna sebagai bagian dari pergelangan sampai ke jari tangan, sedangkan *lengan* adalah bagian dari pergelangan sampai ke pangkal bahu)
- (2) Kata *kuping* dan *telinga* (*kuping* adalah bagian yang terletak di luar, sedangkan *telinga* adalah bagian sebelah dalam)

b) Makna Kata

Menurut Chaer (2009:63), makna kata adalah makna yang bersifat umum, kasar, dan tidak jelas. Dalam penggunaannya makna kata itu baru menjadi jelas jika kata itu sudah berada di dalam konteks kalimatnya atau konteks situasinya.

Contoh : *batu, sepatu, tali*

e. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

a) Makna Konseptual

Menurut Chaer (2009:64), makna konseptual adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata tersebut dengan konsep. Makna konseptual itu adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai

dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Jadi, sebenarnya makna konseptual ini sama dengan makna referensial, makna leksikal, dan makna denotatif.

Contoh:

- (1) Kata *kursi* memiliki makna konseptual 'sebuah tempat yang digunakan untuk duduk'.
- (2) Kata *kuda* memiliki makna konseptual 'sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai'.
- (3) Kata *rumah* memiliki makna konseptual 'bangunan tempat tinggal manusia'.

b) Makna Asosiatif

Menurut Chaer (2009:64), makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Makna asosiatif ini sebenarnya sama dengan perlambangan yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut.

Contoh:

- (1) kata *kursi* berasosiasi dengan 'kekuasaan'.
- (2) Kata *melati* berasosiasi dengan 'sesuatu yang suci' atau 'kesucian'.

- (3) Kata *merah* berasosiasi dengan 'berani' atau 'paham komunis'.

f. Makna Idiomatikal dan Makna Peribahasa

a) Makna Idiom

Menurut Chaer (2009:65), makna idiom adalah makna yang tidak dapat "diramalkan" dari makna unsur-unsurnya baik secara leksikal maupun gramatikal. Idiom dibedakan menjadi dua, yaitu: idiom penuh dan idiom sebagian.

(1) Idiom Penuh

Idiom penuh adalah idiom yang semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu.

Contoh:

banting tulang artinya 'bekerja keras'

meja hijau artinya 'pengadilan'

(2) Idiom Sebagian

Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri.

Contoh:

daftar hitam artinya 'daftar yang berisi nama-nama orang yang dicurigai atau dianggap bersalah'.

b) Makna Peribahasa

Menurut Chaer (2009:66), makna peribahasa adalah makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya karena adanya asosiasi antara makna asli dengan makna sebagai peribahasa. Makna peribahasa bersifat memperbandingkan atau mengumpamakan, maka biasa juga disebut dengan nama perumpamaan. Kata yang sering digunakan dalam peribahasa yaitu kata seperti, *bagai*, *bak*, *laksana*, *umpama*, tetapi ada juga peribahasa yang tidak menggunakan kata-kata tersebut namun kesan peribahasanya tetap tampak.

Contohnya:

besar pasak dari pada tiang artinya 'besar pengeluaran dari pada pendapatan'.

g. Makna Kias

Menurut Chaer (2009:66), makna kias adalah makna kata atau leksem yang tidak memiliki arti sebenarnya, yaitu oposisi dari makna sebenarnya. Oleh karena itu, semua bentuk bahasa yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, konseptual, denotatif) disebut arti kiasan.

Contoh:

putri malam artinya 'bulan'

raja siang artinya 'matahari'

membanting tulangartinya 'bekerja keras'

Dari pemaparan tentang jenis-jenis makna di atas, penulis menyimpulkan jika pendapat dari Chaer (2009:59) cukup lengkap dan memenuhi berbagai jenis-jenis makna yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor dibandingkan dengan pendapat ahli lain.

2. Menulis

1) Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Secara harafiah kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar melukiskan lambang-lambang grafis secara kongkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Menurut M. Atar Semi (2007:14) “Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Dalam pengertian ini menulis memiliki tiga aspek utama yaitu: 1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. 2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. 3) adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif yang memiliki tujuan atau maksud yang ingin dicapai serta sistem bahasa yang digunakan untuk pemindahan gagasan yang hendak dikomunikasikan.

Menurut Dalman (2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam bentuk tulisan sebagai medianya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa, akan tetapi suatu proses kreatif dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

2) Tujuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis itu merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif. Setiap penulis dituntut bagaimana mengekspresikan serta mengungkapkan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, dan lain-lain yang telah mereka peroleh dalam bentuk tulisan kepada orang lain agar dipahami.

Seseorang melakukan aktivitas menulis pasti memiliki tujuan atau alasan mengapa ia menulis. Setiap orang yang hendak menulis hendaklah ia memiliki niat, maksud ataupun pikiran apa yang hendak dicapainya

dengan menulis tersebut. Niat, maksud dan pikiran itulah yang dimaksud sebagai tujuan menulis.

Menurut M. Atar Semi (2007: 14-21), mengungkapkan bahwa secara umum tujuan orang menulis, yaitu :

- 1) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.
- 4) Untuk menyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu.

Hal ini pada hakikatnya setiap orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal.

- 5) Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menentukan tujuan dalam menulis, maka penulis akan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam proses penulisannya, bahan apa yang hendak diperlukan, bentuk ragam karangan macam apa yang hendak dipilih, dan mungkin sudut pandang penulisan yang seperti apa yang akan ditetapkan

Penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan bagi penulisnya, diantaranya:

- a. Dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sampai dimana pengetahuan yang dimiliki;
- b. Dapat mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut kemampuan penalaran;
- c. Dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan;

- d. Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat;
- e. Dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuan menulis adalah mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis dan menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

3) Manfaat Menulis

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Komaidi (2007:12) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut.

- a. Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
- b. Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.

- c. Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis.
- d. Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain.
- e. Dengan menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh penghargaan (*honorarium*) yang membantu kita secara ekonomi.
- f. Dengan menulis dimana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah menimbulkan rasa ingin tahu dalam mencari referensi, meningkatkan aktivitas menulis, mengurangi tingkat ketegangan dan stres, serta bermanfaat bagi orang lain.

Semi (2007:4) berpendapat bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki

oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua orang bisa menulis tetapi tidak semua tulisan memiliki rasa dari penulis karena tingkat kepekaan seseorang terhadap lingkungan berbeda-beda.

Pendapat lain dikemukakan oleh Laksana (2007:10), manfaat menulis dapat menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat, manfaat menulis dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah dan penanya.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis adalah kegiatan yang bermanfaat dalam menambah wawasan, melatih daya pikir, dan memelihara akal sehat agar kekuatan dalam lisan dan penanya semakin mahir.

Menurut Syamsudin (2005:3), manfaat menulis dapat membuat kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi penulis. Manfaat menulis dapat memberikan pendapat, ide, dan pikiran melalui hasil tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

3. Puisi

1) Pengertian Puisi

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus (Depdikbud, 2011:159). Puisi juga merupakan struktur yang kompleks, maka perlu dianalisis untuk memahaminya secara penuh (Pradopo, 2005:6). Alternbernd mengungkapkan bahwa puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam berirama (dalam Pradopo, 2005:12).

Tarigan (dalam Djosuroto, 2006:10) mengatakan bahwa kata puisi berasal dari bahasa Yunani “poeisis” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti sajak atau syair. arti yang semacam ini lama-kelamaan dipersempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan”. Dapat dikatakan bahwa puisi adalah penguacapan dengan perasaan, berbeda dengan prosa yang diungkapkan melalui pengucapan dengan pikiran.

Melalui pendapat di atas, terdapat pernyataan bahwa puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata untuk mempertajam kesadaran orang dan membangkitkan makna khusus. Sedangkan Tarigan

mempersempit ruang lingkup puisi menjadi seni sastra yang kata-katanya disusun menggunakan irama dan kata kias. Pendapat lain mengatakan bahwa puisi merupakan pengalaman bersifat penafsiran berirama. Berdasarkan pendapat di atas terdapat dua persamaan, yakni puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata khusus serta irama.

Dari pendapat dan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah jenis sastra yang dari bentuk maupun isi melalui proses penyaringan dan pemilihan kata karena di dalamnya terdapat irama dan kata-kata kiasan. Kata yang dipilih untuk menjadi puisi datang dari perasaan sang penulis.

Puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk makna karya sastra lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasa lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengonsentrasian atau pepadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Struktur fisik dan struktur batin puisi juga padat. Keduanya bersenyawa secara padu bagaikan telur dalam adonan roti (Reeves dalam Waluyo, 1987:22).

Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu

merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2005:7)

Melalui pendapat di atas terdapat perbedaan pemikiran, yakni puisi merupakan karya sastra yang bersifat konotatif dan imajinatif karena terdapat banyak makna kata kias dan makna lambang sehingga puisi memiliki banyak kemungkinan makna yang disebabkan terjadinya pengonsentrasian atau pemadatan bahasa sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera. Terdapat perbedaan, ramuan kata imajinasi di atas menjadi kunci untuk membuka perbedaan pendapat di atas.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif karena melibatkan seluruh panca indera dan bersifat konotatif karena memiliki banyak kemungkinan makna. Makna yang sebenarnya itu sendiri hanyalah si penulis puisi yang dapat mengetahui sedangkan pembaca dapat menafsirkan menurut pemahamannya sendiri.

Berikut ini batasan puisi berkaitan dengan struktur fisik puisi. Slamet Muljana menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. James Reeves menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Bahasa puisi menurut Coleridge adalah bahasa pilihan, yakni

bahasa yang benar-benar diseleksi penentuannya secara ketat oleh penyair. Karena bahasa harus pilihan, maka gagasan yang dicetuskan harus diseleksi dan dipilih yang terbagus pula. Clive Samson (dalam Waluyo, 1987:23) memberikan batasan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional.

Dari definisi-definisi tersebut terdapat unsur-unsur pembentuk pengertian struktur fisik puisi. Unsur-unsur tersebut ialah, pengulangan suara sebagai ciri khas, ekspresi bahasa, bahasa pilihan, dan pengucapan bahasa yang ritmis. Berdasarkan keempat unsur tersebut terdapat dua kesamaan, yakni pengulangan suara atau bahasa yang ritmis sebagai ciri khas dan pilihan kata untuk mengekspresikan bahasa.

Berdasarkan unsur struktur fisik puisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur fisik puisi terlihat dari pengulangan kata juga suara sebagai ciri khasnya, serta pilihan-pilihan kata atau diksi yang dipilih oleh penulis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Pengucapan bahasa yang ritmis pun menjadi batasan struktur fisik puisi.

Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin puisi, maka Herbert Spencer menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Samuel Johnson menyatakan bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang perangkap pada emosi

terpadu kembali dalam kedamaian. Sedangkan P.B. Shelley (dalam Waluyo, 1987:23) menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan. Sementara Thomas Carlyle menyatakan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musical dan T.S. Eliot menambahkan bahwa yang diungkapkan dalam puisi adalah kebenaran.

Dari definisi-definisi tersebut terdapat beberapa unsur pembentuk struktur batin puisi. Unsur-unsur tersebut ialah, gagasan yang bersifat emosional dengan efek keindahan, spontanitas perasaan, rekaman dari pengalaman terbaik, ungkapan yang bersifat musical dan kebenaran. Dari kelima unsur tersebut terdapat persamaan yang diutarakan, yakni ungkapan emosional dan perasaan, sehingga terdapat unsur bahwa puisi adalah kebenaran.

Dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut, bahwa puisi datang dari perasaan dan emosi yang meluap serta gagasan terhadap suatu hal. Karena dari perasaan ini lah, puisi memiliki bentuk batin yang jujur dan penuh makna. Puisi sendiri merupakan suatu kebenaran dari keadaan yang sedang atau telah terjadi. Emosi dalam penulisan puisi diperlukan karena dapat menciptakan sebuah puisi yang jujur dan apa adanya.

Dari keseluruhan pengertian mengenai struktur fisik dan struktur batin puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang mengalami pemadatan dalam penyampaiannya namun memiliki isi

yang indah dan penuh makna karena merupakan luapan emosi yang paling dalam dari seorang penulis puisi.

Beberapa pengertian yang diuraikan di atas jika didata dapat disebutkan sebagai berikut (Waluyo, 1987:25):

- 1) Dalam puisi terjadi perkonsentrasian atau pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- 3) Puisi adalah ungkapan pikiran atau perasaan penyair yang berdasarkan *mood* atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif.
- 4) Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif, hal ini ditandai dengan kata konkret lewat imajian, pelambangan dan pengkiasan atau dengan kata lain dengan kata konkret dan bahasa figuratif.
- 5) Bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyatu raga tidak dapat dipisah dan merupakan kesatuan yang padu. Bentuk fisik dan bentuk batin itu dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya dalam kaitannya dengan keseluruhan. Unsur-unsur itu hanyalah berarti dalam totalitasnya dengan keseluruhannya.

Jika harus memberikan definisi puisi yang sulit dirumuskan, adalah sebagai berikut (Waluyo, 1987:25):

“Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua

kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.”

Berdasarkan seluruh pendapat ahli mengenai pengertian puisi, struktur fisik dan struktur batin puisi, penulis dapat mengemukakan pendapat bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan terhadap suatu pengalaman melalui bahasa yang telah tersaring sehingga menciptakan bahasa sastra yang utuh, padat namun juga memiliki unsur keindahan.

2) Jenis-jenis Puisi

Jenis-jenis puisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Syafi'ie, 1998:47) terdiri dari lima jenis, yakni:

a. Puisi Bebas

Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik di setiap bait, jumlah suku kata di setiap larik.

b. Puisi Berpola

Puisi berpola yaitu puisi yang mencakupi jenis sajak yang susunan lariknya berupa bentuk geometris, seperti belah ketupat, jajarangjang, bulat telur, tanda tanya, tanda, ataupun bentuk lainnya.

c. Puisi Dramatik

Puisi dramatik yaitu puisi yang memiliki persyaratan dramatik yang menekankan tingkatan emosional atau situasi yang tegang.

d. Puisi Lama

Puisi lama yaitu puisi yang belum dipengaruhi oleh puisi barat, seperti pantun, gurindam, syair, mantra, dan bidal.

e. Puisi Mbeling

Puisi mbeling yaitu sajak riang yang tujuannya membebaskan rasa tertekan, gelisah dan tegang; sajak main-main.

Menurut Aminudin (2002:134) ada sepuluh yakni:

a. Puisi Epik

Puisi epik yakni puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah. Puisi epik dibedakan antara *folk-epic*, yakni bila nilai akhir puisi itu untuk dinyanyikan dan *literary-epic*, yakni bila nilai akhir puisi itu untuk dibaca, dipahami, dan diresapi maknanya.

b. Puisi Naratif

Puisi naratif adalah puisi yang di dalamnya mengandung suatu peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Termasuk dalam puisi naratif adalah apa yang disebut dengan balada, yang dibedakan antara folk balada, dengan literary balada, sebagai suatu ragam puisi yang berkisah tentang kehidupan manusia dengan segala macam penghasilannya, kecemburuan, kedengkiannya, ketakutannya, kepedulian dan keringanannya.

c. Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala pendapat pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya. Jenis puisi lirik umumnya paling banyak terdapat dalam khazana sastra modern di Indonesia seperti tampak dalam puisi-puisi Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono, Goenawan Mohammad, dan lain-lainnya.

d. Puisi Dramatik

Puisi dramatik yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat kelakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. dalam puisi dramatik dapat saja penyair berkisah tentang dirinya atau orang lain yang diwakilinya lewat monolog.

e. Puisi Satirik

Puisi satirik yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat. Puisi satirik merupakan puisi yang bersifat pengembalaan, bersifat memberi petunjuk, pedoman-pedoman hidup terutama oleh gembala atau pemimpin agama.

Contoh: “Seombak Jagung Di Kamar” milik W.S. Rendra.

f. Puisi Didaktif

Puisi didaktif puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umum tertampil eksplisit.

g. Puisi Romande

Puisi romande puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih. Puisi ini biasanya selalu bersifat romantis.

Contoh: “Surat Cinta” milik W.S. Rendra

h. Puisi Ode

Puisi ode adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan. Puisi ode merupakan puisi pujian terhadap seseorang atau suatu hal atau suatu keadaan. Jenis puisi banyak ditemukan zaman dahulu saat pahlawan Indonesia merebut kemerdekaannya.

Contoh: “Ode” milik Toto Sudarto Bahtiar.

i. Puisi Elegy

Puisi elegy adalah puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih seseorang. Puisi ini biasanya mengisahkan tentang kematian seseorang.

Contohnya: “Nyanyi Sunyi dan Buah Rindu” milik Amir Hamzah.

j. Himne

Himne adalah puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

Contoh: “Selain Cahaya Matamu” karya Saini, K. M.

Jika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia puisi terdiri dari lima jenis, maka Aminudin mengungkapkan terdiri dari sepuluh jenis. Jenis puisi itu sendiri datang dari gaya penulis puisi dan amanat apa yang hendak penulis sampaikan kepada para pembaca. Dikarenakan keanekaragaman amanat yang akan disampaikan, maka jenis puisi pun menjadi beraneka ragam.

3) Unsur-unsur Puisi

Puisi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur tematik (*unsur semantik*) dan unsur sintaksis. Unsur tematik atau unsur semantik menuju ke arah struktur batin, sedangkan unsur sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai struktur batin dan struktur fisik puisi:

a. Struktur batin puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. I.A. Richards (dalam Waluyo, 1987:106) menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai struktur batin puisi:

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

b) Perasaan Penyair

Dalam menciptakan puisi, suasana penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca atau penikmat terhadap sesuatu hal atau peristiwa yang dirasakan oleh penyair. Maka dari itu penyair menyajikan ciptaannya dengan mengemukakan penggambaran sedemikian rupa sehingga pembaca seakan-akan digiring kepada suatu keadaan dengan perasaan tertentu pula. Perasaan seperti inilah yang disebut dengan rasa atau feeling dalam puisi.

c) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika berbicara tentang sikap penyair, maka yang dibicarakan adalah nada. Jika berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka yang dibicarakan adalah suasana. Nada dan suasana puisi saling

berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana iba hati pembaca.

d) Amanat

Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun yang juga berada di balik tema yang diungkapkan oleh penyair.

- b. Struktur fisik puisi atau unsur-unsur bentuk puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang utuh (Waluyo, 1987:71). Berikut ini adalah struktur fisik atau unsur bentuk dari puisi:

a) Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Dalam puisi, kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam ritma dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Selain itu penyair juga harus mempertimbangkan urutan kata dan kekuatan kata atau daya magis dari kata tersebut. Karena pemilihan kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis, maka kata-kata yang sudah dipilih penyair bersifat absolute dan tidak bisa diganti padan katanya, sekalipun maknanya tidak berbeda. Kata-katanya

juga dipilih yang puitis, artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pengimajian

Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (*imaji auditif*), benda yang nampak (*imaji visual*) atau suatu yang dapat dirasakan, diraba atau sentuh (*imaji taktif*).

c) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (*daya bayang*) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyarak kepada arti yang menyeluruh. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian pembaca terlihat penuh secara batin ke dalam puisinya (Waluyo, 1987:81).

d) Bahasa figuratif (*Majas*)

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan suatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair karena

bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair, bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat (Perrine dalam Waluyo, 1987:83).

e) Versifikasi (*Rima dan Ritma*)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Digunakan kata rima untuk mengganti istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait. Dalam ritma pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulang-ulang, merupakan unsur yang memperindah puisi itu (Waluyo, 1987:90).

f) Tata Wajah (*Tipografi*)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisiter

yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi (Waluyo, 1987:97).

4) Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, siswa harus memenuhi unsur tematik (unsur semantik) atau unsur batin puisi dengan jenis puisi lirik atau jenis puisi satirik dalam menulis puisi. Artinya secara unsur, puisi yang ditulis siswa mengungkapkan makna yang hendak disampaikan. Sedangkan secara jenis, puisi yang ditulis siswa harus berisi luapan batin dengan segala pendapat yang mengandung sindiran atau kritikan serta pengalaman, sikap, maupun suasana yang melingkupi saat menulis puisi. Dengan ketentuan puisi yang ditulis bertemakan alam, minimal dua bait puisi, setiap bait terdiri dari empat baris, amanat yang tersirat, dan penggunaan jenis-jenis makna kata yang beraneka ragam. Adapun kriteria penilaian menulis puisi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan makna kata yang dipakai	SANGATBAIK: pemilihan kata tepat -tidak bersifat keseharian -penggunaan kata efektif -bahasa padat.	5
		BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian -penggunaan kataefektif -bahasa kurang padat.	4
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian -penggunaan kata efektif -bahasa padat.	3
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif -bahasa kurang padat.	2

Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan -isi sangat sesuai dengan judul puisi –pemilihan judul kreatif	5
		BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan -isi sesuai dengan judul puisi –judul kurang kreatif	4
		CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan -isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi –judul kurang kreatif	3
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema dan judul puisi	2
Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas -susunan baris teratur -ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	5
		BAIK: ide pokok jelas –gagasan tiap bait jelas – susunan baris kurang teratur –adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	4
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur- kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi.	3
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas -gagasan tiap bait tidak jelas -susunan baris tidak teratur- tidak ada kepaduan makna antarbaris dan bait.	2
Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias dalam puisi	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias –tepat –estetis -sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
		BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias -tepat-estetis -mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
		CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi bahasa kias – tepat –estetis –cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan bahasa kias	2
Citraan	Pemunculan citraan/imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji –tepat –sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal -mengesankan.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi imaji-tepat –cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal -kurang mengesankan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2

Versifikasi	Rima dan irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima -memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi rima-menimbulkan irama yang menarik dalam puisi.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi rima-cukup menimbulkan irama dalam puisi.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima.	2
Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat – jelas -dapat dimengerti.	5
		BAIK: adanya penyampaian amanat –kurang jelas – kurang dapat dimengerti.	4
		CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat - tidak jelas –tidak dapat dimengerti.	3
		KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	2

(Nurgiyantoro, 2001: 307-308)

Keterangan :

Hutan engkau adalah karya alam yang Tuhan ciptakan
Berbagai tetes embun yang menetes dari dedaunan
Dengan berbagai macam hewan engkau lindungi
Berbagai macam tumbuhan tumbang karena tertiuip angin

Berdasarkan puisi peserta didik di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Diksi yang digunakan sudah cukup padat, pemilihan kata cukup tepat namun masih menggunakan bahasa sehari-hari. Kriteria penilaian Cukup Baik dengan skor 3.
- b. Tema yang diberikan adalah tentang alam, judul dan isi puisi yang disajikan sesuai dengan tema yang diminta. Kriteria penilaian Baik dengan skor 4.
- c. Struktur bait puisi di atas memiliki ide pokok yang jelas namun gagasan tiap bait kurang jelas dan keterpaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi. Kriteria penilaian Cukup Baik dengan skor 3.
- d. Bahasa kias puisi di atas hanya menggunakan satu variasi bahasa kias namun cukup mewakili ekspresi penulis. Kriteria penilaian Cukup Baik dengan skor 3.
- e. Citraan puisi di atas hanya menggunakan satu variasi imaji sehingga kurang memunculkan imasinasi dan daya khayal yang mengesankan. Kriteria penilaian Cukup Baik dengan skor 3.

- f. Versifikasi puisi di atas sebenarnya menggunakan dua rima, hanya saja satu rima kurang tepat pemakaiannya. Kriteria penilaian Cukup Baik dengan skor 3.
- g. Amanat yang disampaikan cukup jelas. Kriteria penilaian Baik dengan skor 4.

(postes) siswa mengalami peningkatan yang baik dengan nilai rata-rata 80,5. Hal tersebut terbukti dari hasil uji $t_{hitung} = 8,66$, $t_{0,95} = 1,67$ dan $t_{0,99} = 2,39$ dengan demikian t_0 lebih besar dari pada t_t $1,67 < 8,66 > 2,39$. Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan penggunaan media ilustrasi musik merupakan salah satu cara mempermudah dalam menulis puisi, dengan demikian terlihat bahwa media ilustrasi musik mampu digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Chyntia Sriwulandari (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Kelas VII SMPN 2 Tanjung Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2011/2012*. Dari hasil prates yang dilakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas VII SMPN 2 Tanjung Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam menulis puisi masih sangat kurang, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 49,3. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas VII SMPN 2 Tanjung Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2011/2012 menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap nilai postes siswa dengan rata-rata 72,8. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 12,43$ dan $t_t = 2,093$. Berarti lebih besar t_{hitung} daripada t_t , $12,43 > 2,093$. Dengan demikian “Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas VII SMPN 2

Tanjung Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2011/2012 sangat efektif”, diterima.

Berdasarkan hasil kedua tes di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi dapat ditingkatkan dengan media ilustrasi musik dan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Hal ini berarti banyak faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, penulis ingin mencoba mengkaji *Hubungan Antara Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bogor*.

C. Kerangka Berpikir

Penguasaan jenis-jenis makna kata adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam penggunaan jenis-jenis makna kata yang dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari, meliputi: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotasi, makna konotasi, makna umum, makna khusus, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, peribahasa, dan makna kias. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita harus menguasai berbagai jenis makna kata, jika kita telah menguasai jenis-jenis makna kata, tulisan yang telah kita buat akan lebih diterima oleh pembaca. Penguasaan jenis-jenis makna kata ini menjadi salah satu cara untuk mencapai penulisan puisi yang menarik dan memiliki nilai rasa yang tinggi. Penguasaan jenis-jenis makna kata ini juga harus dimiliki oleh setiap siswa karena memudahkan siswa dalam

menulis sebuah puisi. Oleh karena itu, penguasaan jenis-jenis makna kata dapat mempengaruhi puisi.

Kemampuan menulis puisi adalah keterampilan seseorang menuangkan idenya ke dalam suatu karya tulis sastra yang memiliki nilai rasa. Bagian-bagian puisi terdiri atas tema, judul, diksi, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat. Menulis puisi ini membutuhkan suatu kriteria agar hasilnya dapat dipahami oleh pembaca karena salah satu tujuan menulis puisi agar pembaca mengerti dan paham dengan apa yang hendak disampaikan, dengan demikian dengan menggunakan jenis-jenis makna kata pembaca akan lebih mengerti apa yang ingin disampaikan oleh si penulis puisi.

Kedua kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan jenis-jenis makna kata dapat meningkatkan keberhasilan seseorang dalam menulis puisi. Karena dengan menguasai jenis-jenis makna kata dapat menulis puisi dengan menambahkan nilai rasa yang terkandung dalam puisi tersebut. Selain itu ada keterkaitan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan puisi. Oleh karena itu, adanya hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penguasaan jenis-jenis makna kata siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor baik.

2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor baik.
3. Terdapat hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bogor. pada semester pertama bulan Juli tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas X. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat izin yang telah dibuat.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif teknik korelasi. Teknik korelasional adalah suatu teknik yang memungkinkan para peneliti menganalisis hubungan antara sejumlah besar variabel dalam suatu studi tunggal. Koefisien korelasi memberikan ukuran tingkat atau arah hubungan. Penggunaan teknik korelasional ditunjukkan untuk mengungkap hubungan antar variabel dan memprediksi skor subjek pada suatu variabel melalui skor pada variabel lain (Emzir, 2008:47). Rumus yang digunakan untuk mengetahui besaran koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu rumus *Korelasi Product Moment*.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penguasaan jenis-jenis makna kata, sementara itu variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan menulis puisi. Alasan penulis menggunakan teknik ini yaitu untuk mengetahui hubungan

antar variabel dan menggambarkan data apa adanya berdasarkan data yang diambil dari siswa. Dengan teknik ini diharapkan akan diperoleh gambaran yang objektif tentang hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi.

C. Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti ada populasi dan sampel, begitu juga dalam penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Berikut populasi dan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Berdasarkan referensi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel yaitu sebagian atau himpunan bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus dapat mempresentasikan populasi yang ada. Sampel pada penelitian ini berjumlah 67 siswa dari 250 populasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Jumlah tersebut didapat dari rumus 25% populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Non Probability Sampling*, yaitu *Sampling Insidental*. *Sampling Insidental* merupakan teknik penentuan

sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (*insidental*) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan. Berikut daftar nam sampel yang sesuai dengan kriteria:

Tabel 3.1
DAFTAR NAMA SAMPEL

No.	Nama	Kelas
1	Anes Silvana	X MIPA 1
2	Restami Khaira I.	
3	Mia Kumala Sari	
4	Istianatul M.	
5	Dewi Rahmawati	
6	Adhiasta Faris	
7	Swara Sultan K.D.	
8	Ananda Bunga K.	
9	Riesalda D.	X MIPA 2
10	Tharisa A.	
11	Ufaika R.	
12	Arga A.	
13	Syauqi M.	
14	Ilham T.	
15	Dyah Arum N.A.A.	
16	Sabrina Nurul H.	
17	Abraham Darma	X MIPA 3
18	Rifaldi	
19	Alif Farham P.	
20	Imam Aulia F.	
21	Esma Nur Sevina A.	
22	Diandra Andini	
23	Wardah Salsabila	
24	Yala Rizkya N.R.	
25	Mustika	X MIPA 4
26	Nisrina Nur A.	
27	Rindri Oktaviani	
28	Cahyo Garentio	
29	Badje Kolili	

30	Alyssa F.D.	
31	Selma Kamilla	
32	Aiga D. Nabilla	X MIPA 5
33	Deva Ardelyansyah	
34	Meray P. Gumay	
35	M. Rizqan Aditama	
36	Sari Fauziyah M.	
37	Shabilla Salma	
38	Achmad Rizq H.	
39	Novia Hesti A.	
40	Muhammad Bagas P.	X MIPA 6
41	Aditia Wardana	
42	Maria Erisa A.T.	
43	Nadira Putri	
44	Danam Nanggala A.	
45	Fadila Nurul Aini	
46	Putri Audry	
47	Farida Dzalaqah	X IIS 1
48	Alifasya Indri T.	
49	Maasah Hasnaa K.	
50	M. Asfiazhar	
51	Balqis Izatunnisa	
52	Dhea Aprilliani P.	
53	M. Hafiz Heriawan	
54	Zelda M. Mumtaza	X IIS 2
55	Nurul Nuraini	
56	Windi Anggraini	
57	Difa Audina Q.	
58	Rizki Amelia	
59	Nur Istiana Putri	
60	Nurul Ayu Pratiwi	
61	Bulan Hijkati	X IIS 3
62	Rita Ristanti	
63	Tiara Novita Sari	
64	Kevandra Larasati	
65	Rezka Ramadhan	
66	Ariel J.P.	
67	Natalia A.R.	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut yang dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumaratana dalam Nurgiyantoro, 2001:58).

Teknik pengumpulan data dilakukan pada sampel kelas X SMA Negeri 8 Bogor dengan memberi dua tes, yaitu tes penguasaan jenis-jenis makna kata yang berbentuk pilihan ganda dan tes kemampuan menulis puisi yang berbentuk tes uraian (membuat puisi).

1. Tes (Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata)

Dalam penelitian ini penulis memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan jenis-jenis makna kata. Dalam tes penguasaan jenis-jenis makna kata, siswa harus mengisi soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. 1 skor untuk satu jawaban yang benar, jadi total skor adalah 20. Setelah itu total skor dibagi skor tertinggi dikalikan dengan 100. Dari hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata akan diperoleh skor variable (X).

2. Tes (Kemampuan Menulis Puisi)

Dalam penelitian ini yaitu tes menulis puisi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Puisi yang dibuat oleh

siswa harus mengikuti kriteria yang telah ditetapkan. hampir sama seperti kuesioner, setiap kriteria memiliki bobot, bedanya tes menulis puisi memiliki bobot maksimal 5 dan bobot minimal 2 pada setiap kriterianya. Kriteria tersebut yaitu: 1) Pemilihan makna kata yang dipakai, 2) Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, 3) Kepaduan makna antar bait dan baris, 4) Penggunaan bahasa kias dalam puisi, 5) Pemunculan citraan/imaji, 6) Rima dan irama, dan 7) Penyampaian amanat. Jika puisi yang ditulis siswa memenuhi semua kriteria maka skor total 35. Perhitungannya yaitu skor perolehan siswa dibagi skor maksimal, dibagi skor ideal (100). Dari hasil tes kemampuan menulis puisi akan diperoleh skor variabel (Y).

E. Definisi Konseptual Dan Operasional

Dalam teknik korelasi terdapat dua definisi, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional. Dari kedua definisi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

Penguasaan jenis-jenis makna kata adalah motivasi seseorang untuk mengenali kata dan menangkap maknanya, sehingga dapat memahami hal-hal yang dituangkan di dalam kata tersebut. Penguasaan jenis-jenis makna kata juga merupakan suatu keinginan atau kemauan seseorang dalam hal menafsirkan arti dari sebuah karya sastra tulis yang

ditandai dengan keinginan untuk terus menggali dan menindaklanjuti arti yang tersirat dalam sebuah karya sastra tulis.

b. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan menyusun atau mengungkapkan pemikiran seseorang ke dalam sebuah karya tulis sastra yang ditambahkan nilai rasa di dalamnya. Kemampuan menulis puisi pasti dilakukan pada setiap jenjang pendidikan dengan tujuan agar seseorang terbiasa dalam menulis dan mengeluarkan idenya. Dalam kegiatan ini penulis dapat menuangkan semua ide yang terinspirasi dari manapun tanpa ada batasan apapun.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pelaksanaan di lapangan serta memudahkan pengukuran dua variabel dalam penelitian ini, digunakan definisi operasional sebagai berikut:

a. Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

Penguasaan jenis-jenis makna kata adalah penguasaan siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor terhadap penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi orang, sehingga dapat menimbulkan reaksi tertentu maupun memperkuat gagasan tertentu yang meliputi: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotasi, makna konotasi, makna umum, makna khusus, makna

konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, peribahasa, dan makna kias.

b. Kemampuan Menulis Puisi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan menulis puisi yaitu kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor dalam menyusun (melukiskan) kejadian nyata, atau menuangkan ide (pikiran) yang bersifat imajinatif ke dalam sebuah bentuk tulisan yang dirangkai seindah mungkin dengan menuangkan kata-kata puitis dan pemilihan kata yang memiliki nilai rasa tinggi, dengan kriteria: 1) Pemilihan makna kata yang dipakai, 2) Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, 3) Kepaduan makna antar bait dan baris, 4) Penggunaan bahasa kias dalam puisi, 5) Pemunculan citraan/imaji, 6) Rima dan irama, dan 7) Penyampaian amanat.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes pilihan ganda tentang penguasaan jenis-jenis makna kata dan kemampuan menulis puisi.

a. Instrumen Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

Tes penguasaan jenis-jenis makna adalah tes pilihan ganda yang menuntut siswa untuk menguasai semua jenis makna kata di setiap penulisan apapun yang dilakukan oleh siswa. Penguasaan jenis-jenis makna kata penting bagi siswa karena saat ini siswa jarang yang menguasai jenis-jenis makna kata. Berdasarkan jenis-jenis makna kata

yang meliputi: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotasi, makna konotasi, makna umum, makna khusus, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, peribahasa, dan makna kias.

Tabel 3.2

KISI-KISI SOAL TES PENGUASAAN JENIS-JENIS MAKNA

KATA

Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Uraian Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal	Skor
Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai jenis-jenis makna kata yang meliputi: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotasi, makna konotasi, makna umum, makna khusus, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, peribahasa, dan makna kias	Pilihan Objektif	Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang tersedia!	1-10 makna leksikal dan gramatikal 11-20 makna referensial dan nonreferensial 21-30 makna denotasi dan konotasi 31-40 makna umum dan khusus 41-50 makna konseptual dan asosiatif 51-60 makna idiomatik dan peribahasa 61-65 makna kias	65	65

Tabel 3.3

KRITERIA PENILAIAN PENGUASAAN JENIS-JENIS MAKNA KATA

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
Siswa dapat memilih jawaban yang paling tepat dalam penguasaan jenis-jenis makna kata yang meliputi: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotasi, makna konotasi, makna umum, makna khusus, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, peribahasa, dan makna kias	a. Makna Leksikal dan Gramatikal		1
	1. Jika setiap jawaban yang benar	1	
	2. Jika setiap jawaban yang salah	0	
	b. Makna Referensial dan Nonreferensial		
	1. Jika setiap jawaban yang benar	1	
	2. Jika setiap jawaban yang salah	0	
	c. Makna Denotasi dan Konotasi		
	1. Jika setiap jawaban yang benar	1	
	2. Jika setiap jawaban yang salah	0	
	d. Makna Umum dan Khusus		
	1. Jika setiap jawaban yang benar	1	
	2. Jika setiap jawaban yang salah	0	
	e. Makna Konseptual dan Asosiatif		
	1. Jika setiap jawaban yang benar	1	
2. Jika setiap jawaban yang salah	0		
f. Makna Idiomatik dan Peribahasa			
1. Jika setiap jawaban yang benar	1		
2. Jika setiap jawaban yang salah	0		
g. Makna Kias			
1. Jika setiap jawaban yang benar	1		
2. Jika setiap jawaban yang salah	0		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times 100}{\text{STI}}$$

STI

Keterangan : N = Nilai

STI = Skor Total Ideal (Hidayat, dkk, 1994: 11)

INSTRUMEN PENGUASAAN JENIS-JENIS MAKNA KATA

Nama:

Kelas:

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada lembar jawaban yang telah tersedia!
2. Semua jawaban dikerjakan pada lembar yang telah tersedia!
3. Bacalah soal-soal dengan teliti sebelum mengerjakan jawaban!
4. Dahulukan soal yang kamu anggap mudah!
5. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada pengawas!
6. Waktu mengerjakan selama 50 menit.

Berdasarkan kalimat-kalimat di bawah ini. Tentukan jenis-jenis makna kata yang dicetak miring!

- 1) Tanti membeli *bulpoin* di toko buku.
 - a. leksikal
 - b. gramatikal
 - c. umum
 - d. khusus
- 2) Pada hari raya Idul Adha harga *kerbau* meningkat dua kali lipat.
 - a. leksikal
 - b. gramatikal
 - c. umum
 - d. khusus
- 3) Stok *buku* dipasaran bertambah saat pergantian tahun pelajaran.
 - a. leksikal
 - b. gramatikal
 - c. umum
 - d. khusus
- 4) Andi meletakkan *lemari* barunya di sudut kamar.
 - a. leksikal
 - b. gramatikal
 - c. umum
 - d. khusus

- 5) Tangan kiri Arman terkilir sewaktu bermain *bola*.
 a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 6) Adikku selalu *bersepeda* sejauh 2 KM setiap harinya.
 a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 7) *Rumah-rumah* di jalan Cendana masuk ke dalam kawasan elit ibukota.
 a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 8) Pada bulan Ramadhan, *rumah makan* dilarang buka saat siang hari.
 a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 9) Ayah membelikan Doni *mobil-mobilan* sebagai kado ulang tahun.
 a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 10) Dina dan *kakaknya* menghadihkan sepatu baru untuk ayah mereka..
 a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 11) Dilarang makan *dan* minum di dalam perpustakaan!
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 12) Tidak ada saksi yang melihat kecelakaan *di sana*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 13) Kaya *atau* miskin sama saja di mata hukum.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 14) Jeruk mengandung vitamin C, *tetapi* Anton tidak menyukainya.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 15) Tiga hari yang lalu telah terjadi tanah longsor *di sini*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 16) *Pintu* rumah pak Lurah terbuat dari kayu mahoni kualitas super.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 17) Tidak ada *baju* baru untuk Sarah tahun ini.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 18) Bu Suci memiliki *meja* kristal di ruang tamunya..
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 19) Yadi mengoleksi berbagai macam warna *sepatu*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 20) Dani mengenakan *tas* baru berwarna merah marun.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 21) Bu Marcella sangat sedih karena terjerat hutang *lintah darat*.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 22) Nugraha menjadi *besar kepala* setelah memenangkan lomba drama.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif

- 23) Kakak Saipul memberikan *amplop* agar urusan menjadi mudah.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 24) Rita membawa *buah tangan* dari Papua saat kembali ke Bogor.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 25) Para calon anggota DPR memperebutkan *kursi* setiap pemilu datang.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 26) Siswa kelas VII SMPN 19 Bogor berwisata ke penangkaran *kuda laut*.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 27) *Berat badan* Budi sebesar 80 kg.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 28) Tomy sedang menulis *surat* balasan untuk Eliza.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 29) Pak Taufik memiliki banyak *pohon buah* di halamannya.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 30) *Meja* di kelas XI IPA 3 berjumlah 20 buah.
a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 31) *Menulis puisi* termasuk ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 32) *Dribble* adalah teknik menggiring bola basket.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 33) Lebah menghisap *nektar* dengan mulutnya yang panjang.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 34) *Monokotil* adalah sebutan untuk pohon berbiji tunggal.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 35) Kemarin banyak *mua'alaf* yang membayar zakat di masjid Al-Ikhlash.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 36) Banyak ahli mempelajari *ilmu bahasa*.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 37) *Mamalia* bernafas dengan paru-paru.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 38) Setiap *agama* pasti mengajarkan kebaikan kepada umatnya.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 39) *Hakim garis* adalah komponen penting dalam sebuah pertandingan.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus
- 40) Dalam peraturan, *bola* yang keluar disebut out.
a. leksikal b. gramatikal c. umum d. khusus

- 41) Adik melihat penangkapan *buaya* di pinggir sungai.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 42) *Kalender* Universitas Pakuan sedang dicetak ulang.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 43) Saya mengerjakan tugas di *rumah*.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 44) *Presiden* meresmikan dibukanya Taman Monas.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 45) Anak saya *dua orang*, bernama Yajid dan Farah.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 46) Lelaki itu terkenal dengan sebutan lelaki *buaya* di kalangan wanita.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 47) Hati wanita itu seputih *melati*.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 48) Engkaulah *permata hatiku*.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 49) Ujian nasionalnya mendapat *nilai* bagus.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 50) Kita harus menghormati *nilai-nilai* kemanusiaan.
 a. denotasi b. konotasi c. konseptual d. asosiatif
- 51) Ayah bekerja *banting tulang* untuk menyekolahkan kedua putranya.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 52) Perkara kecelakaan kemarin sampai di *meja hijau*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 53) Sewaktu ibu masih muda, ia menjadi *kembang desa* di kampungnya.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 54) Tia terjerat hutang dengan *lintah darat*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 55) Guru yang *ringan tangan* akan mendapat sanksi keras dari dinas pendidikan.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 56) Secara fisik Dewa dan Raja *bak pinang dibelah dua*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 57) Andri selalu mengeluh keuangannya setiap bulan *besar pasak daripada tiang*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 58) Untuk mencapai kesuksesan perlu *berakit rakit ke hulu, berenang renang ke tepian*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa

- 59) Dalam musim pancaroba, *tak ada rotan akar pun jadi*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 60) Asep seorang *tong kosong nyaring bunyinya*.
 a. referensial b. nonreferensial c. idiomatik d. peribahasa
- 61) Banyak artis Hollywood yang berasal dari *negara adidaya*.
 a. kiasan b. peribahasa c. idiomatik d. asosiatif
- 62) Tedy sangat tidak suka bau dari si *raja buah*.
 a. kiasan b. peribahasa c. idiomatik d. asosiatif
- 63) Pemburu itu berhasil selamat dari terkaman si *raja hutan*.
 a. kiasan b. peribahasa c. idiomatik d. asosiatif
- 64) Karena hujan, sinar *putri malam* tidak tampak beberapa hari ini.
 a. kiasan b. peribahasa c. idiomatik d. asosiatif
- 65) Pancaran cahaya *raja siang* sangat terik pada musim pancaroba.
 a. kiasan b. peribahasa c. idiomatik d. asosiatif

b. Instrumen Tes Kemampuan Menulis Puisi

Instrumen tes kemampuan menulis puisi tes tulis. Dalam tes ini siswa diminta untuk membuat puisi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dari hasil tes keterampilan menulis puisi akan diperoleh skor variabel (Y).

Tabel 3.4

KISI-KISI SOAL TES MENULIS PUISI

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Tulisan	Menulis puisi dengan memperhatikan jenis-jenis makna kata	Ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi	Uraian	Buatlah sebuah puisi dengan kriteria sebagai berikut: 1) Pemilihan makna kata yang dipakai, 2)	C3

				Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, 3) Kepaduan makna antar bait dan baris, 4) Penggunaan bahasa kias dalam puisi, 5) Pemunculan citraan/imaji, 6) Rima dan irama, dan 7) Penyampaian amanat.	
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.5

KRITERIA PENILAIAN TES KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Diksi	Pemilihan makna kata yang dipakai	SANGATBAIK: pemilihan kata tepat -tidak bersifat keseharian -penggunaan kata efektif -bahasa padat.	5
		BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian -penggunaan kataefektif -bahasa kurang padat.	4
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian -penggunaan kata efektif -bahasa padat.	3
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif -bahasa kurang padat.	2
Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan -isi sangat sesuai dengan judul puisi -pemilihan judul kreatif	5
		BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan -isi sesuai dengan judul puisi -judul kurang kreatif	4
		CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan -isi puisi kurang sesuai dengan judu lpuisi -judul kurang kreatif	3
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema dan judul puisi	2

Struktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas -susunan baris teratur -ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	5
		BAIK:ide pokok jelas –gagasan tiap bait jelas – susunan baris kurang teratur –adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	4
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur- kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi.	3
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas -gagasan tiap bait tidak jelas -susunan baris tidak teratur- tidak ada kepaduan makna antarbaris dan bait.	2
Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias dalam puisi	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias –tepat –estetis -sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
		BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias -tepat-estetis -mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
		CUKUPBAIK: penggunaan 1 variasi bahasa kias – tepat –estetis –cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan bahasa kias	2
Citraan	Pemunculan citraan/imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji –tepat –sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal -mengesankan.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi imaji-tepat –cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal -kurang mengesankan.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
Versifikasi	Rima dan irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima -memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	5
		BAIK: adanya penggunaan 2 variasi rima-menimbulkan irama yang menarik dalam puisi.	4
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi rima-cukup menimbulkan irama dalam puisi.	3
		KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima.	2
Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat – jelas -dapat dimengerti.	5
		BAIK: adanya penyampaian amanat –kurang jelas – kurang dapat dimengerti.	4

		CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat - tidak jelas –tidak dapat dimengerti.	3
		KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat.	2

(Nurgiyantoro, 2001:307-308)

Pedoman penilaian:

$$N = \frac{SS}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N= Nilai

SS= Skor Siswa

STI= Skor Total Ideal

Instrumen Tes Kemampuan Menulis Puisi**Tes Menulis Puisi**

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dalam lembar yang sudah disediakan.
2. Waktu untuk menulis puisi adalah 40 Menit

Nama:

Kelas:

Pernahkan kalian melihat pemandangan alam yang indah? Gunung yang tinggi menjulang, hamparan pasir putih di pantai dengan terumbu karangnya yang indah, hamparan hijau perbukitan dan persawahan. Atau kalian pernah melihat kerusakan

alam seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi yang disebabkan oleh alam ataupun manusia? Berdasarkan ilustrasi tersebut cobalah kalian buat sebuah puisi yang bertema “alam”!

Dengan ketentuan:

1. Perhatikan penggunaan jenis-jenis makna kata yang terkandung dalam puisi.
2. Sertakan amanat secara tersirat.
3. Setiap bait terdiri dari 4 baris atau lebih.
4. Minimal 3 bait.

Tabel 3.6

INTERVAL PRESENTASE TINGKAT PENGUSAAN

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Kualifikasi
	0 - 4	E - A	
85% - 100%	4	A	Sangat Baik
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang Baik
0% - 39%	0	E	Tidak Baik

(Nurgiantoro, 2001: 399)

4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

a. Pengujian Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penguasaan jenis-jenis makna kata dikembangkan berdasarkan indikator-indikator setiap variabel. Setelah disusun, instrumen akan diuji coba terhadap 31 siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Setelah uji coba dilakukan, butir soal akan dianalisis kesahihannya melalui uji korelasi *product momen (person)* yang dikonverensikan dengan nilai r tabel $\alpha = 0,005$. Jika r tabel lebih rendah dari r hitung, pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji coba instrumen penguasaan jenis-jenis makna kata, dari 65 item yang diujikan ada 20 item yang valid.

b. Perhitungan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian, langkah-langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan tingkat keterandalan atau realibilitas instrumen. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas ini adalah koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach (r_{ii})*. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen diperoleh hasil 0,550 hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penguasaan jenis-jenis makna kata memiliki reliabilitas yang cukup dan dapat digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sudijono, 2014:206)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Jumlah variabel X

Y : Jumlah variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah variabel Y yang dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan Y

Tabel 3.7

INTERPRETASI NILAI r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 2001: 108)

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diujikan adalah:

$H_0 : r_{xy} = 0$: Tidak ada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor

$H_a : r_{xy} > 0$: Ada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup data tes penguasaan jenis-jenis makna kata, analisis data penguasaan jenis-jenis makna kata, data tes kemampuan menulis puisi, dan analisis data kemampuan menulis puisi. Selain itu, untuk mengetahui tingkat hubungan kedua data tersebut maka disajikan pula korelasi penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi serta pengujian hipotesis.

Data tersebut diperoleh dari sampel sebanyak 67 siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Data penelitian tersebut meliputi hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dan hasil tes kemampuan menulis puisi. Berikut ini penguraian datanya.

1. Data dan Analisis Data

a. Data Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penguasaan jenis-jenis makna kata siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Tes yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan pilihan ganda. Selain itu, pertanyaan tersebut sesuai dengan jenis-jenis makna kata yang ada, berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotasi, makna konotasi, makna konseptual,

makna asosiatif, makna umum, makna khusus, makna idiomatik, peribahasa, dan makna kiasan. Untuk menentukan nilai siswa pada data penguasaan jenis-jenis makna kata, digunakan rumus sebagai berikut:

$N =$

13	Syauqi M.	16	80	6400
14	Ilham T.	17	85	7225
15	Dyah Arum N.A.A.	17	85	7225
16	Sabrina Nurul H.	17	85	7225
17	Abraham Darma	17	85	7225
18	Rifaldi	14	70	4900
19	Alif Farham P.	17	85	7225
20	Imam Aulia F.	16	80	6400
21	Esmā Nur Sevina A.	15	75	5625
22	Diandra Andini	16	80	6400
23	Wardah Salsabila	15	75	5625
24	Yala Rizkya N.R.	14	70	4900
25	Mustika	15	75	5625
26	Nisrina Nur A.	17	85	7225
27	Rindri Oktaviani	18	90	8100
28	Cahyo Garentio	17	85	7225
29	Badje Kolili	12	60	3600
30	Alyssa F.D.	15	75	5625
31	Selma Kamilla	13	65	4225
32	Aiga D. Nabilla	15	75	5625
33	Deva Ardeliyansyah	17	85	7225
34	Meray P. Gumay	17	85	7225
35	M. Rizqan Aditama	19	95	9025
36	Sari Fauziyah M.	19	95	9025

37	Shabilla Salma	10	50	2500
38	Achmad Rizq H.	19	95	9025
39	Novia Hesti A.	13	65	4225
40	Muhammad Bagas P.	18	90	8100
41	Aditia Wardana	13	65	4225
42	Maria Erisa A.T.	13	65	4225
43	Nadira Putri	14	70	4900
44	Danam Nanggala A.	17	85	7225
45	Fadila Nurul Aini	16	80	6400
46	Putri Audry	12	60	3600
47	Farida Dzalaqah	15	75	5625
48	Alifasya Indri T.	10	50	2500
49	Maasah Hasnaa K.	15	75	5625
50	M. Asfiazhar	18	90	8100
51	Balqis Izatunnisa	17	85	7225
52	Dhea Aprilliani P.	14	70	4900
53	M. Hafiz Heriawan	17	85	7225
54	Zelda M. Mumtaza	15	75	5625
55	Nurul Nuraini	19	95	9025
56	Windi Anggraini	19	95	9025
57	Difa Audina Q.	19	95	9025
58	Rizki Amelia	12	60	3600
59	Nur Istiana Putri	17	85	7225
60	Nurul Ayu Pratiwi	15	75	5625

61	Bulan Hijkati	15	75	5625
62	Rita Ristanti	16	80	6400
63	Tiara Novita Sari	16	80	6400
64	Kevandra Larasati	15	75	5625
65	Rezka Ramadhan	15	75	5625
66	Ariel J.P.	16	80	6400
67	Natalia A.R.	20	100	10000
Jumlah		1057	5230	426900
Rata-rata				78,95
Nilai Tertinggi				100
Nilai Terendah				50

Berikut ini adalah rumus dan perhitungan mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul).

Tabel 4.2

DISTRIBUSI FREKUENSI

Nilai (x)	Frekuensi (f)
100	2
95	8
90	5
85	14
80	8
75	14
70	4

65	4
60	6
50	2
Total	N = 67

1) Harga Mean

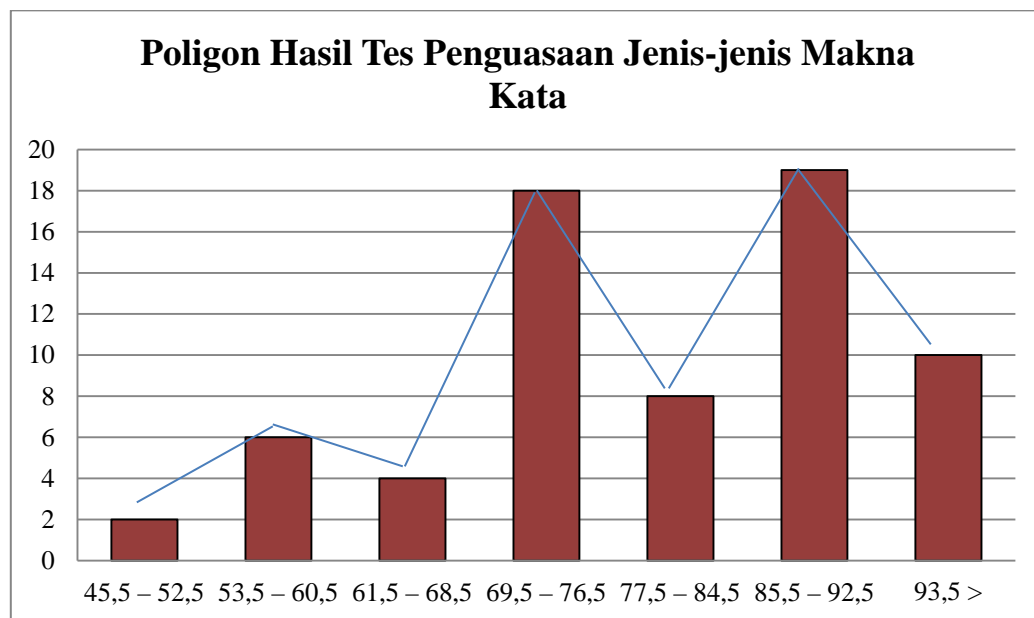
X =

95 60 85 75 75 80 80 75 75 80 100

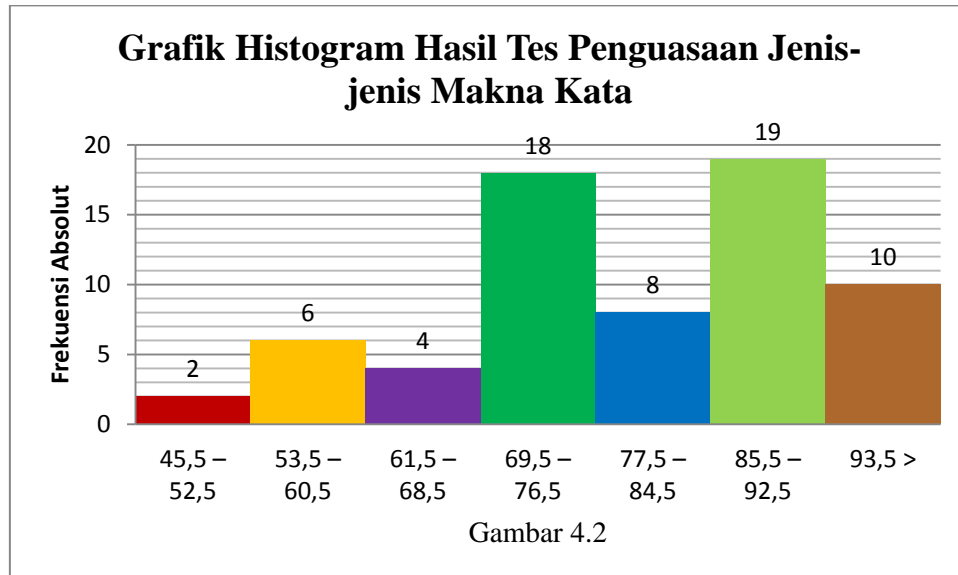
Mencari nilai urutan tengah (jika jumlah siswanya ganjil) :

3	61,5 – 68,5	4	6%
4	69,5 – 76,5	18	27%
5	77,5 – 84,5	8	12%
6	85,5 – 92,5	19	28%
7	93,5 >	10	15%
Jumlah		67	100%

Jika dibuat dalam grafik poligon dan histogram maka data tersebut akan tampak seperti grafik dibawah ini.



Gambar 4.1



Berdasarkan data di atas, diperoleh interval tingkat penguasaan jenis-jenis makna kata dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
INTERVAL PERESENTASE TINGKAT PENGUSAAN JENIS-JENIS MAKNA KATA

Tingkat Penguasaan (Nilai)	Tingkat Penguasaan (%)	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
85-100	85%-100%	Sangat Baik	29	43%
75-84	75%-84%	Baik	22	33%
60-74	60%-74%	Cukup	14	21%
40-59	40%-59%	Kurang Baik	2	3%
0-39	0%-39%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan data tersebut diperoleh rentang nilai 50-100 sedangkan nilai rata-rata hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata sebesar 78,95. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 85, nilai modus sebesar 75 dan 85, serta simpangan baku sebesar 79,32. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dapat diketahui bahwa 2 siswa berada pada kelas interval 45,5 – 52,5, 6 siswa berada pada kelas interval 53,5 – 60,5 4 siswa berada pada kelas interval 61,5 – 68,5, 18 siswa pada kelas interval 69,5 – 76,5, 8 siswa berada pada kelas interval 77,5 – 84,5, 19 siswa pada kelas interval 85,5 – 92,5, dan 10 siswa pada kelas interval 93,5 >.

Hasil grafik distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada kelas interval 85,5 – 92,5. Selain itu, berdasarkan tabel tingkat penguasaan jenis-jenis makna kata dapat diketahui pula jumlah siswa yang menguasai jenis-jenis makna kata. Jumlah siswa yang menguasai jenis-jenis makna kata yaitu rentang 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, sebanyak 29 orang atau 43%, rentang 75-84 dengan kualifikasi baik, sebanyak 22 orang atau 33%, rentang 60-74 dengan kualifikasi cukup, sebanyak 14 orang atau 21%, rentang 40-59 dengan kualifikasi kurang baik sebanyak 2 orang atau 3%, rentang 0-39 dengan kualifikasi tidak baik sebanyak 0 orang atau 0%. Dengan demikian, dilihat dari hasil tes penguasaan jenis-jenis makna

kata dapat disimpulkan bahwa kelas X SMA Negeri 8 Bogor **sangat baik**.

b. Data Tes Kemampuan Menulis Puisi

Data tes kemampuan menulis puisi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 8 Bogor, sebagai berikut:

Tabel 4.5

DATA TES KEMAMPUAN MENULIS PUISI

No.	Nama	Kriteria							Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Anes Silvana	4	4	4	5	5	4	4	30
2	Restami Khaira I.	5	5	5	5	5	5	4	34
3	Mia Kumala Sari	4	5	5	4	5	5	5	33
4	Istianatul M.	5	5	5	5	5	5	5	35
5	Dewi Rahmawati	4	4	5	5	5	5	5	34
6	Adhiasta Faris	5	5	5	5	5	5	5	35
7	Swara Sultan K.D.	3	4	4	3	3	4	4	25
8	Ananda Bunga K.	3	4	4	3	3	4	4	25
9	Riesalda D.	3	4	4	3	3	4	4	25
10	Tharisa A.	3	4	4	3	3	4	4	25
11	Ufaika R.	3	4	4	3	4	4	3	25
12	Arga A.	3	4	4	3	4	4	4	26
13	Syauqi M.	3	4	4	3	4	4	3	25
14	Ilham T.	4	4	4	4	4	4	4	28
15	Dyah Arum N.A.A.	3	4	4	4	4	4	4	27
16	Sabrina Nurul H.	4	4	4	4	4	4	4	28
17	Abraham Darma	3	4	4	3	4	4	4	26
18	Rifaldi	3	4	4	3	3	4	4	25
19	Alif Farham P.	5	5	4	5	5	4	5	33
20	Imam Aulia F.	5	5	4	5	5	4	4	32
21	Esma Nur Sevina A.	3	4	4	3	4	4	4	26

22	Diandra Andini	4	4	4	4	4	4	4	28
23	Wardah Salsabila	3	4	4	4	4	4	4	27
24	Yala Rizkya N.R.	3	4	4	3	3	4	4	25
25	Mustika	3	4	4	3	4	4	4	26
26	Nisrina Nur A.	3	3	3	3	3	3	3	21
27	Rindri Oktaviani	4	4	4	4	4	4	4	28
28	Cahyo Garentio	3	4	4	3	3	4	4	25
29	Badje Kolili	3	4	4	4	4	4	4	27
30	Alyssa F.D.	3	4	4	4	4	4	4	27
31	Selma Kamilla	3	4	4	3	3	4	4	25
32	Aiga D. Nabilla	3	4	4	3	4	4	4	26
33	Deva Ardeliyansyah	4	4	4	4	5	4	4	29
34	Meray P. Gumay	4	4	4	5	5	4	4	30
35	M. Rizqan Aditama	5	5	4	4	4	4	4	30
36	Sari Fauziyah M.	4	4	4	5	5	5	4	31
37	Shabilla Salma	3	4	4	3	3	4	4	25
38	Achmad Rizq H.	5	5	4	5	5	4	4	32
39	Novia Hesti A.	3	4	4	3	4	4	4	26
40	Muhammad Bagas P.	4	5	5	4	4	4	4	30
41	Aditia Wardana	4	4	4	4	4	4	4	28
42	Maria Erisa A.T.	5	4	4	5	4	4	4	30
43	Nadira Putri	3	4	4	3	3	4	4	25
44	Danam Nanggala A.	3	4	4	3	3	4	4	25
45	Fadila Nurul Aini	4	4	4	4	4	4	4	28
46	Putri Audry	3	4	4	3	3	4	4	25
47	Farida Dzalaqah	3	4	4	3	4	4	4	26
48	Alifasya Indri T.	4	4	4	4	4	4	4	28
49	Maasah Hasnaa K.	3	4	4	3	4	4	4	26
50	M. Asfiazhar	3	4	4	3	3	4	4	25
51	Balqis Izatunnisa	3	4	4	3	4	4	4	26
52	Dhea Aprilliani P.	3	4	4	3	3	4	4	25
53	M. Hafiz Heriawan	3	4	4	3	3	4	4	25
54	Zelda M. Mumtaza	3	4	4	3	3	4	4	25
55	Nurul Nuraini	4	4	4	4	4	4	4	28

56	Windi Anggraini	5	4	4	5	5	4	4	31
57	Difa Audina Q.	4	4	4	4	4	4	4	28
58	Rizki Amelia	3	4	4	3	4	4	4	26
59	Nur Istiana Putri	3	4	4	3	4	4	3	25
60	Nurul Ayu Pratiwi	3	4	4	3	4	4	4	26
61	Bulan Hijkati	3	4	4	3	4	4	4	26
62	Rita Ristanti	4	4	4	4	4	4	4	28
63	Tiara Novita Sari	3	4	4	4	4	4	4	27
64	Kevandra Larasati	4	4	4	3	4	4	3	26
65	Rezka Ramadhan	3	4	4	3	4	4	4	26
66	Ariel J.P.	4	5	4	5	5	4	5	32
67	Natalia A.R.	4	4	4	4	4	4	4	28
Jumlah		239	277	273	247	265	273	269	1844
Rata-rata		3,56	4,13	4,07	3,68	3,95	4,07	4,01	27,52
Persentase		13%	15%	15%	13%	14%	15%	15%	100%

Keterangan :

A : Pemilihan makna kata (diksi) yang dipakai

B : Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema

C : Kepaduan makna antar baris dan bait

D : Penggunaan bahasa kias dalam puisi

E : Pemunculan citraan/imaji

F : Versifikasi rima dan irama

G : Penyampaian amanat

Dari data tes kemampuan menulis puisi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan makna kata (diksi) yang dipakai rata-rata siswa cukup baik, hanya saja lebih dominan pada makna kata denotasi, konotasi, konseptual, dan gramatikal. Adapun makna kata lain yang menonjol seperti makna kata asosiatif dan kiasan hanya terdapat pada siswa yang memiliki bakat dalam menulis puisi, sedangkan makna kata yang lain minim digunakan oleh siswa dalam menulis puisi.
- 2) Kesesuaian isi dengan judul dan tema yang dipakai keseluruhan siswa memenuhi criteria yang ditentukan dalam tes kemampuan menulis puisi yang bertemakan alam.
- 3) Kepaduan makna antar bait dan baris yang dipakai keseluruhan siswa terlihat memiliki kepaduan yang baik karena ada kata-kata yang menghubungkan bait satu dengan bait lainnya.
- 4) Penggunaan bahasa kias dalam puisi yang ditulis siswa kurang begitu menonjol, hanya pada beberapa siswa yang memiliki bakat untuk menulis puisi yang kosakata bahasa kiasnya lebih variatif.
- 5) Pemunculan citraan/imaji keseluruhan siswa dalam tes kemampuan menulis puisi cukup baik karena dalam puisi yang ditulis siswa telah menciptakan penggambaran alam yang dilihat siswa sebagai inspirasi.
- 6) Versifikasi rima dan irama tes kemampuan menulis puisi keseluruhan siswa cukup bervariasi karena karakteristik dan sudut pandang siswa berbeda-beda dalam menginterpretasikan alam.
- 7) Penyampaian amanat setiap puisi yang ditulis siswa memiliki dua jenis, yaitu tersirat dan tersurat. Kedua jenis penyampaian amanat tersebut cukup baik untuk menggugah siapa saja yang membaca puisi siswa.

Dilihat dari keseluruhan persentase aspek-aspek kriteria penilaian tes kemampuan menulis puisi siswa yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan seluruh kriteria merata dan baik.

Untuk menentukan nilai siswa pada data tes keterampilan menulis puisi, digunakan rumus sebagai berikut.

$N =$

10	Tharisa A.	25	71,4	5098
11	Ufaika R.	25	71,4	5098
12	Arga A.	26	74,2	5505,6
13	Syauqi M.	25	71,4	5098
14	Ilham T.	28	80	6400
15	Dyah Arum N.A.A.	27	77,1	5944,4
16	Sabrina Nurul H.	28	80	6400
17	Abraham Darma	26	74,2	5505.6
18	Rifaldi	25	71,4	5098
19	Alif Farham P.	33	94,2	8873,6
20	Imam Aulia F.	32	91,4	8354
21	Esma Nur Sevina A.	26	74,2	5505,6
22	Diandra Andini	28	80	6400
23	Wardah Salsabila	27	77,1	5944,4
24	Yala Rizkya N.R.	25	71,4	5098
25	Mustika	26	74,2	5505,6
26	Nisrina Nur A.	21	60	3600
27	Rindri Oktaviani	28	80	6400
28	Cahyo Garentio	25	71,4	5098
29	Badje Kolili	27	77,1	5944,4
30	Alyssa F.D.	27	77,1	5944,4
31	Selma Kamilla	25	71,4	5098

32	Aiga D. Nabilla	26	74,2	5505,6
33	Deva Ardeliyansyah	29	82,8	6855,8
34	Meray P. Gumay	30	85,7	7344,5
35	M. Rizqan Aditama	30	85,7	7344,5
36	Sari Fauziyah M.	31	88,5	7832,3
37	Shabilla Salma	25	71,4	5098
38	Achmad Rizq H.	32	91,4	8354
39	Novia Hesti A.	26	74,2	5505,6
40	Muhammad Bagas P.	30	85,7	7344,5
41	Aditia Wardana	28	80	6400
42	Maria Erisa A.T.	30	85,7	7344,5
43	Nadira Putri	25	71,4	5098
44	Danam Nanggala A.	25	71,4	5098
45	Fadila Nurul Aini	28	80	6400
46	Putri Audry	25	71,4	5098
47	Farida Dzalaqah	26	74,2	5505,6
48	Alifasya Indri T.	28	80	6400
49	Maasah Hasnaa K.	26	74,2	5505,6
50	M. Asfiazhar	25	71,4	5098
51	Balqis Izatunnisa	26	74,2	5505,6
52	Dhea Aprilliani P.	25	71,4	5098
53	M. Hafiz Heriawan	25	71,4	5098

54	Zelda M. Mumtaza	25	71,4	5098
55	Nurul Nuraini	28	80	6400
56	Windi Anggraini	31	88,5	7832,3
57	Difa Audina Q.	28	80	6400
58	Rizki Amelia	26	74,2	5505,6
59	Nur Istiana Putri	25	80	6400
60	Nurul Ayu Pratiwi	26	71,4	5098
61	Bulan Hijkati	26	74,2	5505,6
62	Rita Ristanti	28	80	6400
63	Tiara Novita Sari	27	77,1	5944,4
64	Kevandra Larasati	26	74,2	5505,6
65	Rezka Ramadhan	26	74,2	5505,6
66	Ariel J.P.	32	91,4	8354
67	Natalia A.R.	28	80	6400
Jumlah		1844	5269	418911
Rata-rata				78,64
Nilai Tertinggi				100
Nilai Terendah				60

Berikut ini adalah rumus dan perhitungan mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul), dan simpangan baku kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

Tabel 4.7
DISTRIBUSI FREKUENSI

Nilai (x)	Frekuensi (f)
60	1
71	19
74	14
77	5
80	11
83	1
86	5
89	2
91	3
94	3
97	1
100	2
Total	N = 67

1) Harga Mean

2) Simpangan Baku

$$S =$$

$$K = 1 + 3,322 (1,826)$$

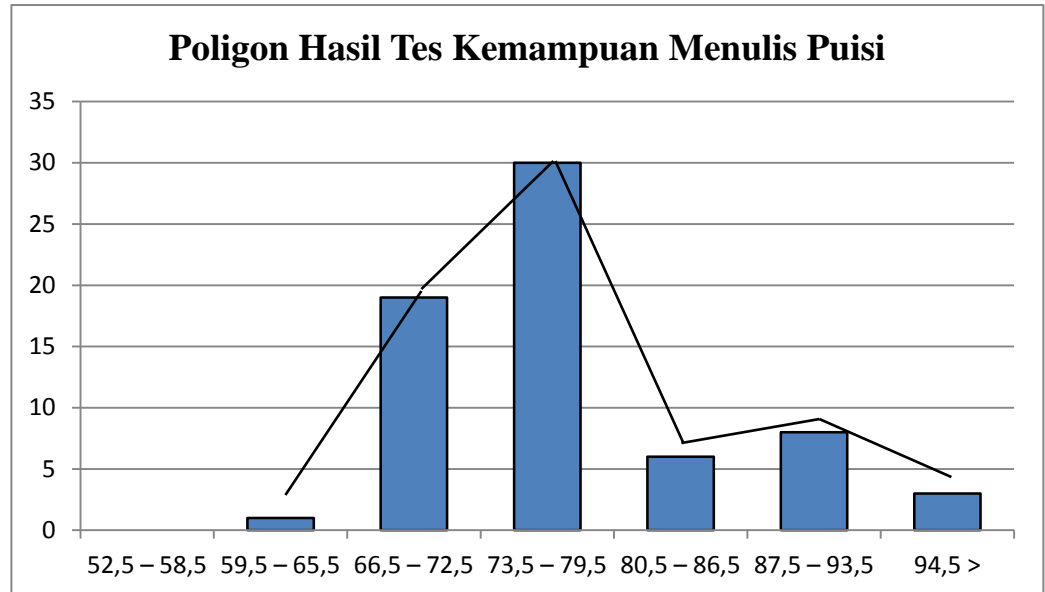
$$K = 1 + 6,065$$

$$K = 7,065 \quad \rightarrow \quad \text{Jika dibulatkan menjadi 7}$$

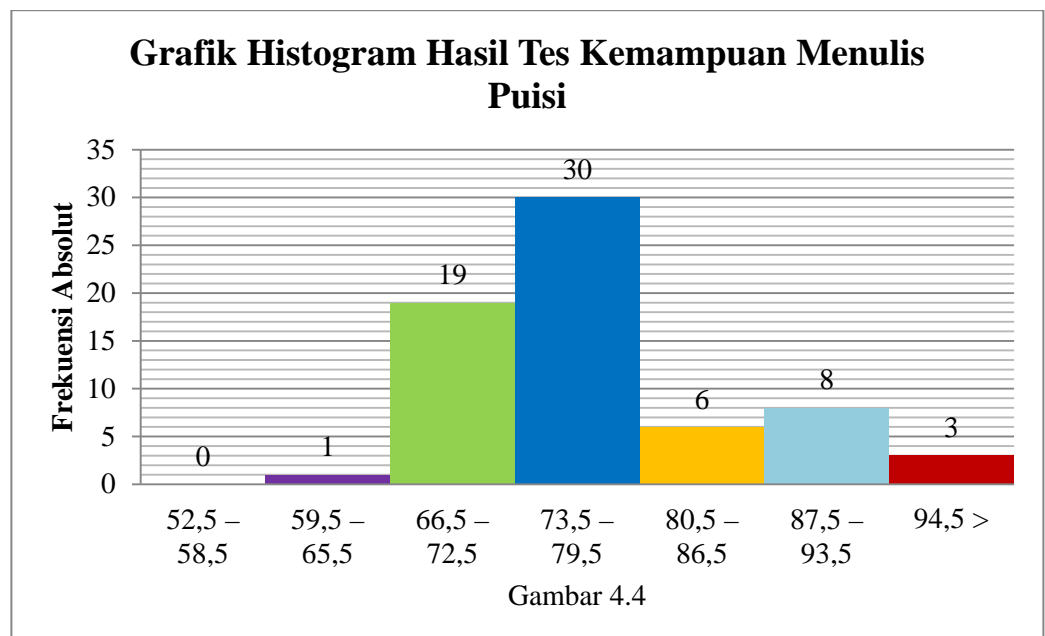
5) Panjang Interval

$$L =$$

Jika dibuat dalam grafik histogram maka data tersebut akan tampak seperti grafik dibawah ini.



Gambar 4.3



Berdasarkan data di atas, diperoleh interval tingkat kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
INTERVAL PERESENTASE TINGKAT KEMAMPUAN MENULIS
PUISI

Tingkat Penguasaan (Nilai)	Tingkat Penguasaan (%)	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
85-100	85%-100%	Sangat Baik	16	24%
75-84	75%-84%	Baik	17	25%
60-74	60%-74%	Cukup	34	51%
40-59	40%-59%	Kurang Baik	0	0%
0-39	0%-39%	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			67	100%

Berdasarkan data tersebut diperoleh rentang nilai 60-100 sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis puisi sebesar 78,64. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 84,25, sedangkan modus dan simpangan baku sebesar 71 dan 78,57. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor dapat diketahui bahwa 1 siswa berada pada kelas interval 59,5 – 65,5, 19 siswa berada pada kelas interval 66,5 – 72,5, 30 siswa berada pada kelas interval 73,5 – 79,5, 6 siswa pada kelas interval 80,5 – 86,5, 8 siswa pada kelas interval 87,5 – 93,5, dan 3 siswa pada kelas interval 94,5 >.

Hasil grafik distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada kelas interval 73,5–79,5. Selain itu, berdasarkan tabel tingkat kemampuan menulis puisi dapat diketahui pula jumlah siswa yang menguasai kemampuan menulis puisi. Jumlah siswa yang menguasai kemampuan menulis puisi yaitu rentang 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, sebanyak 16 orang atau 24%, rentang 75-84 dengan kualifikasi baik, sebanyak 17 orang atau 25%, rentang 60-74 dengan kualifikasi cukup, sebanyak 34 orang atau 51%, rentang 40-59 dengan kualifikasi kurang baik sebanyak 0 orang atau 0%, dan rentang 0-39 dengan kualifikasi tidak baik sebanyak 0 orang atau 0%. Dengan demikian, dilihat dari hasil tes kemampuan menulis puisi dapat disimpulkan bahwa kelas X SMA Negeri 8 Bogor **cukup**.

c. Korelasi Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata Dengan Kemampuan Menulis Puisi

Dari hasil nilai tes penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi yang telah dipaparkan di atas, berikut tabel hasil uji korelasi dari hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi:

Tabel 4.10
HASIL ANALISIS UJI KORELASI

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	100	85,7	10000	7344,5	8570
2	90	97,1	8100	9428,4	8739
3	75	94,2	5625	8873,6	7065
4	95	100	9025	10000	9500
5	95	94,2	9025	8873,6	8949
6	60	100	3600	10000	6000
7	80	71,4	6400	5098	5712
8	60	71,4	3600	5098	4284
9	60	71,4	3600	5098	4284
10	90	71,4	8100	5098	6426
11	75	71,4	5625	5098	5355
12	85	74,2	7225	5505,6	6307
13	80	71,4	6400	5098	5712
14	85	80	7225	6400	6800
15	85	77,1	7225	5944,4	6553,5
16	85	80	7225	6400	6800
17	85	74,2	7225	5505,6	6307
18	70	71,4	4900	5098	4998
19	85	94,2	7225	8873,6	8007
20	80	91,4	6400	8354	7312
21	75	74,2	5625	5505,6	5565
22	80	80	6400	6400	6400
23	75	77,1	5625	5944,4	5782,5
24	70	71,4	4900	5098	4998
25	75	74,2	5625	5505,6	5565
26	85	60	7225	3600	5100
27	90	80	8100	6400	7200
28	85	71,4	7225	5098	6069
29	60	77,1	3600	5944,4	4626
30	75	77,1	5625	5944,4	5782,5

31	65	71,4	4225	5098	4641
32	75	74,2	5625	5505,6	5565
33	85	82,8	7225	6855,8	7038
34	85	85,7	7225	7344,5	7284,5
35	95	85,7	9025	7344,5	8141,5
36	95	88,5	9025	7832,3	8407,5
37	50	71,4	2500	5098	3570
38	95	91,4	9025	8354	8683
39	65	74,2	4225	5505,6	4823
40	90	85,7	8100	7344,5	7713
41	65	80	4225	6400	5200
42	65	85,7	4225	7344,5	5570,5
43	70	71,4	4900	5098	4998
44	85	71,4	7225	5098	6069
45	80	80	6400	6400	6400
46	60	71,4	3600	5098	4284
47	75	74,2	5625	5505,6	5565
48	50	80	2500	6400	4000
49	75	74,2	5625	5505,6	5565
50	90	71,4	8100	5098	6426
51	85	74,2	7225	5505,6	6307
52	70	71,4	4900	5098	4998
53	85	71,4	7225	5098	6069
54	75	71,4	5625	5098	5355
55	95	80	9025	6400	7600
56	95	88,5	9025	7832,3	8407,5
57	95	80	9025	6400	7600
58	60	74,2	3600	5505,6	4452
59	85	80	7225	6400	6800
60	75	71,4	5625	5098	5355
61	75	74,2	5625	5505,6	5565
62	80	80	6400	6400	6400
63	80	77,1	6400	5944,4	6168
64	75	74,2	5625	5505,6	5565

65	75	74,2	5625	5505,6	5565
66	80	91,4	6400	8354	7312
67	100	80	10000	6400	8000
Jumlah	5.290	5.269	426.900	418.911	418.231

Data mentah tersebut akan dihitung menggunakan rumus *Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sudijono, 2014:206)

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien antara variable X dan variable Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

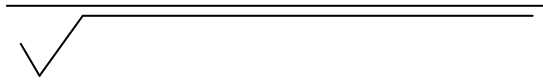
$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y yang dikuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variable X dengan Y

Langkah-langkah hubungan dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus *Procut Moment* sebagai berikut:



=

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (r) dengan jumlah sampel $N = 67$ pada penelitian ini yaitu 0,342. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diungkapkan bahwa koefisien (r) sebesar 0,342 berada pada interval koefisien 0,200 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien kolerasinya **rendah** pada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor.

Hasil perhitungan kolerasi dengan *product moment* dan disesuaikan dengan tabel penafsiran koefisien kolerasi bahwa hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor berada pada tingkat rendah.

2. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : r_{xy} = 0$: Tidak ada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor

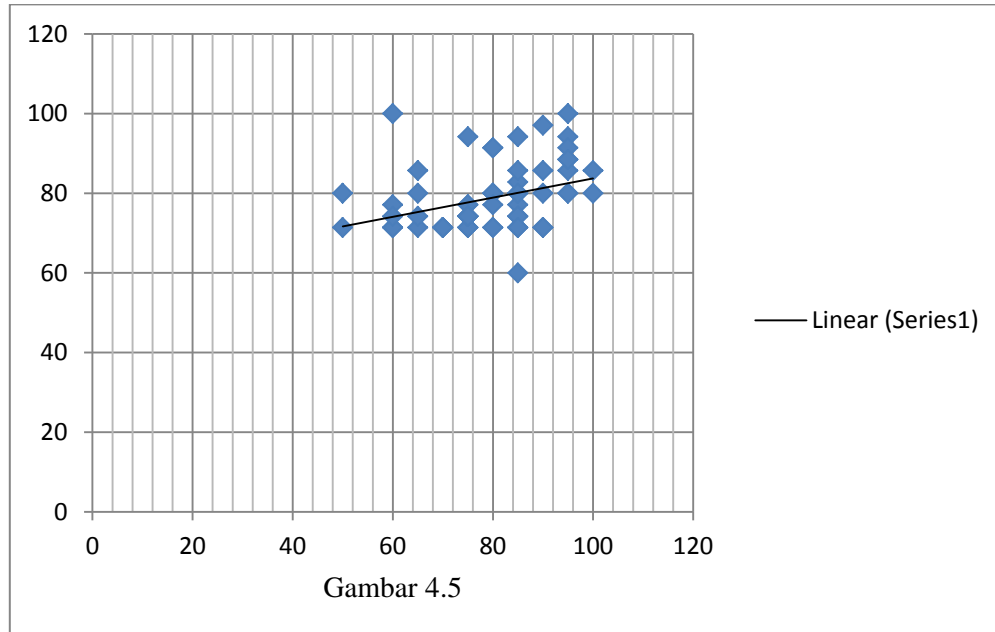
$H_a : r_{xy} > 0$: Ada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan uji *product moment*, diperoleh nilai koefisien nilai (r) dengan sampel ($N=67$) sebesar

0,342 pada interval koefisien 0,200 – 0,399 dengan tingkat hubungan **rendah**. Pengujian hasil koefisien korelasi (r) pada *product moment* dapat dihubungkan dengan tabel korelasi *product moment* (r_{tabel}) dengan $N = 67$. Pada r_{tabel} *product moment* dapat diketahui taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $N = 67$ adalah 0,232 dan 0,302.

Sehubungan dengan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis tidak ada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor **ditolak**, sebab r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat diketahui bahwa r_t (5% = 0,232) < ($r_{xy} = 0,342$) > r_t (1% = 0,302). Selain itu, jika dilihat pada tabel penafsiran koefisien hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada interval 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan **rendah**. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor **diterima**. Diagram pencer hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar berikut ini.

Grafik Scatter Hasil Uji Korelasi



3. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi menunjukkan adanya hubungan positif namun **rendah** antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hubungan positif antara variabel tersebut menyakinkan dengan menggunakan r_t dan r_{hitung} . Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan $r_{xy} = 0,342$ dan r_t yang dihasilkan taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $N = 67$ adalah 0,232 dan 0,302 lebih kecil dibandingkan r_{hitung} . Dengan demikian, untuk menguasai jenis-jenis makna kata siswa mampu mengetahui kaidah yang terdapat dalam jenis-jenis makna kata. Dengan menguasai jenis-jenis makna kata sebuah tulisan akan lebih indah dan bermakna. Dengan kata lain, jenis-jenis makna kata merupakan aturan tentang tata tulis agar sebuah tulisan tersebut indah dan bermakna.

Oleh karena itu, penguasaan jenis-jenis makna kata siswa berkontribusi walau rendah terhadap kemampuan menulis puisi sebesar 0,342%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil analisis data yang ditentukan dalam penelitian. Penelitian yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 8 Bogor dengan memberikan tes. Penguasaan jenis-jenis makna kata menggunakan tes pilihan ganda, sedangkan kemampuan menulis puisi menggunakan tes uraian.

Tes penguasaan jenis-jenis makna kata bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap jenis-jenis makna kata. Tes penguasaan jenis-jenis makna kata ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Pertanyaan tes jenis-jenis makna kata mencakup: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotasi, makna konotasi, makna umum, makna khusus, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, peribahasa, dan makna kiasan. Hasil dari tes penguasaan jenis-jenis makna kata siswa akan diperoleh nilai variabel (X).

Berdasarkan hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor, maka diperoleh rentang nilai 50-100 sedangkan nilai rata-rata hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata sebesar 78,95. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 75, sedangkan modus sebesar 75 dan 85, serta simpangan baku sebesar 79,32.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dapat diketahui bahwa Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dapat diketahui bahwa 2 siswa berada pada kelas interval 45,5 – 52,5, 6 siswa berada pada kelas interval 53,5 – 60,5 4 siswa berada pada kelas interval 61,5 – 68,5, 18 siswa pada kelas interval 69,5 – 76,5, 8 siswa berada pada kelas interval 77,5 – 84,5, 19 siswa pada kelas interval 85,5 – 92,5, dan 10 siswa pada kelas interval 93,5 >.

Hasil grafik distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak pada kelas interval 85,5 – 92,5. Selain itu, berdasarkan tabel tingkat penguasaan jenis-jenis makna kata dapat diketahui pula jumlah siswa yang menguasai jenis-jenis makna kata. Jumlah siswa yang menguasai jenis-jenis makna kata yaitu rentang 85-100 dengan kualifikasi sangat baik, sebanyak 29 orang atau 43%, rentang 75-84 dengan kualifikasi baik, sebanyak 22 orang atau 33%, rentang 60-74 dengan kualifikasi cukup, sebanyak 14 orang atau 21%, rentang 40-59 dengan kualifikasi kurang baik sebanyak 2 orang atau 3%, rentang 0-39 dengan kualifikasi tidak baik sebanyak 0 orang atau 0%. Dengan demikian, dilihat dari hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dapat disimpulkan bahwa kelas X SMA Negeri 8 Bogor **sangat baik**.

Kemudian siswa diberi tes kemampuan menulis puisi dengan ketentuan yakni: bertema alam, penggunaan jenis-jenis makna kata yang terkandung dalam puisi, amanat yang tersurat atau tersirat, setiap bait terdiri dari 4 baris atau lebih, dan minimal 3 bait. Dengan kriteria untuk menentukan penilaian yaitu: (1)

Pemilihan makna kata yang dipakai, (2) Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, (3) Kepaduan makna antar bait dan baris, (4) Penggunaan bahasa kias dalam puisi, (5) Pemunculan citraan/imaji, (6) Rima dan irama, dan (7) Penyampaian amanat. Dari hasil tes kemampuan menulis puisi akan diperoleh skor variable (Y).

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi terdapat pada rentang nilai 60-100 sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis puisi sebesar 78,64. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 84,25, sedangkan modus dan simpangan baku sebesar 71 dan 78,57. Kemampuan menulis puisi jika disesuaikan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 33 orang dan di bawah KKM 34 orang. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi masih perlu ditingkatkan.

Hasil kedua tes tersebut akan diketahui bahwa penguasaan jenis-jenis makna kata menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kemampuan menulis puisi. Namun, dalam penelitian ini, terlihat bahwa penguasaan jenis-jenis makna kata yang sudah baik belum tentu dengan kemampuan menulis puisi. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata siswa dalam tes penguasaan jenis-jenis makna kata sebesar 78,95. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh dalam kemampuan menulis puisi sebesar 78,64. Data tersebut membuktikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, jelas bahwa kemampuan menulis puisi siswa dapat ditentutkan dan dilihat dari penguasaan jenis-jenis makna kata yang

dimiliki oleh siswa. sehingga bila siswa memperoleh nilai tinggi, maka siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menulis puisi, dan jika hasil penguasaan jenis-jenis makna kata siswa rendah, maka hal tersebut akan menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian tersebut dapat dipertegas dalam pendapat Pradopo (2010:61) bahwa unsure kepuitisan yang lain, untuk mendapatkan kepuitisan ialah makna kata (diksi). Adanya makna kata ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambar angan. Makna kata ini mengiaskan atau memersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien korelasi (r) dengan jumlah sampel $N = 67$ pada penelitian ini yaitu 0,342. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diungkapkan bahwa koefisien (r) sebesar 0,342 berada pada interval koefisien 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien kolerasinya **rendah** pada hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan jenis-jenis makna kata (X) dengan kemampuan menulis puisi (Y) baik pada taraf 5% maupun 1%, H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain 34,2% penguasaan jenis-jenis makna kata memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis puisi, sedangkan 65,8% merupakan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini selain membuktikan bahwa hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi memiliki tingkat korelasi yang **rendah**, juga memiliki kekurangan, antara lain:

1. Penelitian ini tidak mengkaji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan menulis puisi.
2. Penelitian ini sebatas mengkaji hubungan antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan jenis-jenis makna kata siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor berkisar sangat baik dengan memperoleh rentang nilai 50-100 sedangkan nilai rata-rata hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata sebesar 78,95. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median sebesar 85, modus sebesar 75 dan 85, serta simpangan baku sebesar 79,32. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dapat diketahui bahwa 2 siswa berada pada kelas interval 45,5 – 52,5, 6 siswa berada pada kelas interval 53,5 – 60,5 4 siswa berada pada kelas interval 61,5 – 68,5, 18 siswa pada kelas interval 69,5 – 76,5, 8 siswa berada pada kelas interval 77,5 – 84,5, 19 siswa pada kelas interval 85,5 – 92,5, dan 10 siswa pada kelas interval 93,5 >. Dengan demikian, dilihat dari hasil tes penguasaan jenis-jenis makna kata dapat disimpulkan bahwa nilai kelas X SMA Negeri 8 Bogor **sangat baik**.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor baik dengan memperoleh rentang nilai 60-100 sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis puisi sebesar 78,64. Selain itu, dapat diketahui pula nilai median

sebesar 84,25, sedangkan modus dan simpangan baku sebesar 71 dan 78,57. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes kemampuan menulis puisi dapat diketahui bahwa 1 siswa berada pada kelas interval 59,5 – 65,5, 19 siswa berada pada kelas interval 66,5 – 72,5, 30 siswa berada pada kelas interval 73,5 – 79,5, 6 siswa pada kelas interval 80,5 – 86,5, 8 siswa pada kelas interval 87,5 – 93,5, dan 3 siswa pada kelas interval 94,5 >. Dengan demikian, dilihat dari hasil tes kemampuan menulis puisi dapat disimpulkan bahwa nilai kelas X SMA Negeri 8 Bogor **cukup**.

3. Terdapat hubungan positif yang **rendah** antara penguasaan jenis-jenis makna kata dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bogor. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan uji *product moment*, diperoleh nilai koefisien nilai (r) dengan sampel ($N=67$) sebesar 0,342 pada interval koefisien 0,200-0,399 dengan tingkat hubungan **rendah**. Pengujian hasil koefisien korelasi (r) pada *product moment* dapat dihubungkan dengan tabel korelasi *product moment* (r_{tabel}) dengan $N = 67$. Pada r_{tabel} *product moment* dapat diketahui taraf signifikan 5% dan 1% terhadap $N= 67$ adalah 0,232 dan 0,302.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan positif yang **rendah** antara penguasaan jenis-jenis makna kata (X) dengan kemampuan menulis puisi (Y) baik pada taraf 5% maupun 1% H_a **diterima** dan H_o **ditolak**. Dengan kata lain, 34,2% penguasaan jenis-jenis makna kata memberikan

kontribusi terhadap kemampuan menulis puisi, sedangkan 65,8% merupakan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas terlihat bahwa penguasaan jenis-jenis makna kata berkontribusi dalam kemampuan menulis puisi. Oleh karena itu, ada beberapa saran agar kedua variabel tersebut menjadi lebih meningkat, yaitu:

1. Guru hendaknya memberikan penjelasan kepada siswa mengenai jenis-jenis makna kata secara jelas, agar siswa tidak keliru dan dapat mengaplikasikan dalam menulis.
2. Guru hendaknya mengoptimalkan pengembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis puisi, agar kemampuan menulis puisi siswa lebih baik.
3. Guru diharapkan selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan mampu memicu motivasi, keaktifan, antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap materi dan jalannya pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan, khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Studi Tentang Puisi*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Aminuddin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. 1993. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: ERESKO.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1. Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: ERESKO.
- Djososuroto, Kinayati. 2006. *Puisi pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faizah, Hasnah .2008. *linguistik umum*. Pekanbaru: Cendikia Insane.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: SABDAMEDIA.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana, A.S. 2007. *Tips dan Strategi Menulis*. Jakarta: Mediakita.
- Makmun, A. Syamsudin. 2005. *Pengantar Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati. 2009. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Palembang: Unsri.
- Pateda, Mansoer .2010. *Semantik Leksikal*. Rineka cipta : Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GMUP (Gadjah Mada University Press).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GMUP (Gadjah Mada University Press).
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie. 1998. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. Guntur. 1988. *Prinsip-prinsip dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dewi Rahmawati . Kelahiran Bogor, 28 Maret 1994. Buah hati dari ayahanda Supriatna dan ibunda Casrini. Putri pertama dari dua bersaudara. Wanita yang mempunyai hobi menonton ini bertempat tinggal di Jalan Mawar, Gg. Pabrik Kulit, RT 07 RW 04 Nanggewer Mekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

Dibesarkan dalam keluarga sederhana.

Mengawali pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2000-2006 di SDN Nanggewer 04. Melanjutkan pendidikan pada usia remaja yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2006-2009 di SMPN 1 Cibinong, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2009-2012 di SMAN 8 Bogor.

Keinginannya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, membuatnya tidak berhenti pada jenjang SMA, dan melanjutkan pada jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2012 di Universitas Pakuan Bogor, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Absen Siswa Validasi Tes Penguasaan Jenis-Jenis Makna Kata

No.	Nama	P/L	Kelas
1	Nurul Wafa Rizkya	P	X MIPA 3
2	Fadila Jovaudyxa Atria	P	X MIPA 3
3	Diandra Andini	P	X MIPA 3
4	Yaia Rizkya N.R.	P	X MIPA 3
5	Muhammad Ilham S.	L	X MIPA 3
6	M. Fadillah Ramadhan	L	X MIPA 3
7	Stepanus Kevin	L	X MIPA 3
8	Satya Wirya	L	X MIPA 3
9	Natalia Desiana Fransisca	P	X MIPA 3
10	Rosa Helvida Errendyar	P	X MIPA 3
11	Alif Farhan P.	L	X MIPA 3
12	Imam Aulia F.	L	X MIPA 3
13	Alfira Nurbaiti	P	X MIPA 3
14	Esma Nur Serina A.	P	X MIPA 3
15	Nanda Zahra Permata	P	X MIPA 3
16	Wardah Salsabila	P	X MIPA 3
17	Dwiarsi Isna Ningsih	P	X MIPA 3
18	Dhea K.N.	P	X MIPA 3
19	Hotmaida Yumni Ajrina	P	X MIPA 3
20	Veronica Herwin P.	P	X MIPA 3
21	David Pala Martua Simanjuntak	L	X MIPA 3
22	Alya Febi Sanina	P	X MIPA 3
23	Frinissa Dilla M.	P	X MIPA 3
24	Ryan Ridhal Adhim	L	X MIPA 3
25	Pajar Dali S.M.	L	X MIPA 3
26	Rifaldi	L	X MIPA 3
27	Muhammad Daffa Wijaya	L	X MIPA 3
28	Fabian H.S.	L	X MIPA 3
29	Defila Riesty	P	X MIPA 3
30	Marchela A.W.	P	X MIPA 3
31	Abraham Darma	L	X MIPA 3

Kunci Jawaban Validasi Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

No.	KJ
1	A
2	A
3	A
4	A
5	A
6	B
7	B
8	B
9	B
10	B
11	B
12	B
13	B
14	B
15	B
16	A
17	A

No.	KJ
18	A
19	A
20	A
21	B
22	B
23	B
24	B
25	B
26	A
27	A
28	A
29	A
30	A
31	D
32	D
33	D
34	D

No.	KJ
35	D
36	C
37	C
38	C
39	C
40	C
41	C
42	C
43	C
44	C
45	C
46	D
47	D
48	D
49	D
50	D
51	C

No.	KJ
52	C
53	C
54	C
55	C
56	D
57	D
58	D
59	D
60	D
61	A
62	A
63	A
64	A
65	A

Kunci Jawaban Tes Penguasaan Jenis-jenis Makna Kata

No.	KJ
1	B
2	B
3	B
4	A
5	A

No.	KJ
6	A
7	A
8	D
9	D
10	C

No.	KJ
11	C
12	D
13	D
14	D
15	C

No.	KJ
16	A
17	A
18	A
19	A
20	A